

**PENERAPAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
(CTL) DALAM PEMBELAJARAN MATERI SHALAT
BERJAMAAH TERHADAP PENINGKATAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DI KELAS VII DI
SMP N 14 TAKENGON**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ASRA BUDI
NIM. 160201036**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021M/1443 H**

**PENERAPAN CTL DALAM PEMBELAJARAN MATERI SALAT
BERJAMAAH TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN
KOMUNIKASI SISWA KELAS VII
DI SMPN 14 TAKENGON**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN
Ar-Raniry sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

ASRA BUDI

NIM. 160201036

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Sri Suyanta M.Ag
NIP.196709261995031003



Mujiburrahman M.A

**PENERAPAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
(CTL) DALAM PEMBELAJARAN MATERI SALAT
BERJAMAAH TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN
KOMUNIKASI SISWA KELAS VII DI SMP N 14 TAKENGON**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta diterima sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 4 Desember 2021
29 Rabiul Akhir 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Sri Suyanta M.Ag
NIP.196709261995031003

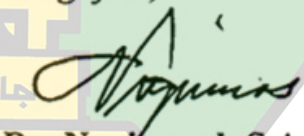
Sekretaris,


Hanafiah, M.Ag
NIP. 197407172007011026

Penguji I,


Mujiburrahman, MA

Penguji II,


Dr. Nurjannah, S.Ag, M.Ag
NIP.19640607199102200

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asra Budi
NIM : 160201036
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan CTL dalam pembelajaran Materi Salat Berjamaah Terhadap Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VII di SMPN 14 Takengon

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudia hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 4 Desember 2021

Yang menyatakan,



Asra Budi

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pendidikan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah Penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul “Penerapan CTL dalam Pembelajaran Materi Sholat Berjamaah Terhadap Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VII di SMPN 14 Takengon”.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. Sri Suyanta M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Mujiburrahman M.A. pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.
4. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd,I, M.Si. selaku pimpinan dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga Penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
5. Staf Pengajar/Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada Penulis.

6. Kepala Sekolah dan Pengajar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di SMPN 14 Takengon.
7. Seluruh teman-teman angkatan 2016 Pendidikan Agama Islam, khususnya unit 01-06 yang tidak bisa lagi disebut satu-persatu terima kasih atas dukungan, semangat, dan cinta kalian untuk penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk ke depannya, Amin Yarabbal'alam.

Banda Aceh, 4 December 2021
Penulis,

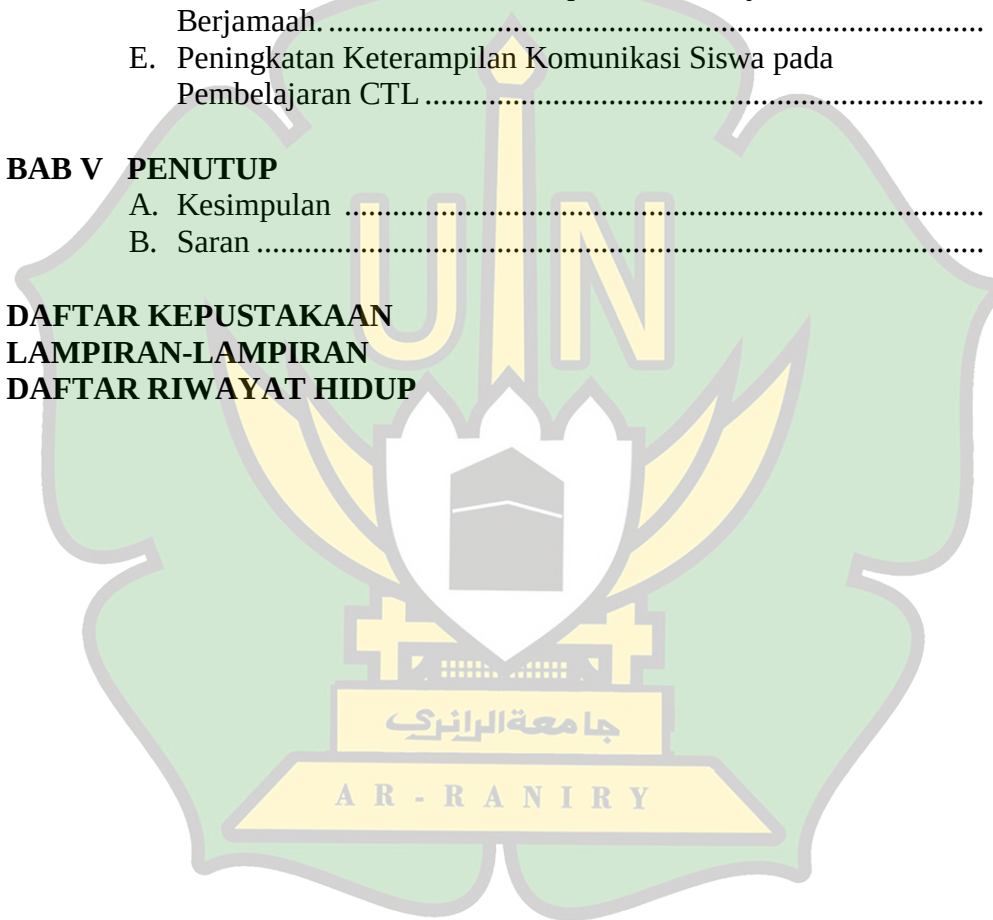
ASRA BUDI
NIM. 160201036



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>Contextual Teaching dan Learning</i> (CTL).....	10
1. Pengertian CTL.....	10
2. Asas-asas CTL	14
3. Karakteristik Pendekatan Pembelajaran CTL.....	16
4. Prinsip-prinsip Pendekatan Pembelajaran CTL	17
5. Langkah-langkah Pembelajaran CTL	18
6. Kelebihan dan kekurangan model Pembelajaran CTL	19
B. Keterampilan Komunikasi	20
1. Pengertian Keterampilan Komunikasi	20
2. Aspek Keterampilan Komunikasi.....	22
3. Kriteria Keterampilan Komunikasi.....	25
4. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Komunikasi	25
C. Salat Berjamaah	29
1. Dasar Hukum Salat Berjamaah	31
2. Fungsi Salat Berjamaah	33
3. Keutamaan Salat Berjamaah	35
4. Manfaat Salat Berjamaah	36
5. Hikmah Salat Berjamaah	37
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Siklus Penelitian Tindakan Kelas	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42

E. Teknik Analisa Data	44
F. Prosedur Penelitian	45
G. Pedoman Analisa	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMPN 14 Takengon	48
B. Rancangan Pembelajaran Materi Salat Berjamaah dengan Penerapan CTL	49
C. Implementasi CTL pada Pembelajaran Materi Salat Berjamaah	53
D. Penilaian CTL setelah Menerapkan Pembelajaran Materi Salat Berjamaah	62
E. Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa pada Pembelajaran CTL	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN II	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
LAMPIRAN III	Surat Telah Melakukan Penelitian dari SMPN 14 Takengon
LAMPIRAN IV	Perangkat Penelitian
LAMPIRAN	Dokumentasi Penelitian
LAMPIRAN VII	Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Asra Budi
NIM : 160201036
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Judul : Penerapan CTL Dalam Pembelajaran Materi Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VII di SMPN 14 Takengon
Tanggal Sidang : 4 Desember 2021
Tebal Skripsi : 68 Halaman
Pembimbing I : Dr.Sri Suyanta,M.Ag.
Pembimbing II : Mujiburrahman, MA.
Kata Kunci : Penerapan CTL dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa.

Pembelajaran keterampilan komunikasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menjelaskan kembali pembelajaran, aktif dalam diskusi dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah kurangnya Profesional guru dalam mengajar dan rendahnya kemampuan komunikasi siswa. Metode yang dipakai dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa adalah CTL, dengan penerapan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini 1) mengetahui rancangan pembelajaran, 2) mengetahui implementasi, 3) mengetahui penilaian CTL, dan 4) mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada CTL di SMP Negeri 14 Takengon. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 14 Takengon, kelas yang dipilih adalah kelas VII dengan jumlah siswa 24 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dalam menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh dengan *Data Reduction*, *Data Display*, dan *verification/Conclusion Drawing*. Adapun hasil penelitian yang peneliti dapatkan ialah: 1) rancangan pembelajaran materi shalat berjamaah dengan menggunakan CTL mempersiapkan perencanaan tindakan dan pelaksanaan tindakan, 2) ada peningkatan aktivitas siswa dan guru dengan menerapkan CTL dalam pembelajaran shalat berjamaah. Aktivitas siswa pada siklus I: 33% dengan kategori cukup baik dan siklus II: 90% dengan kategori sangat baik. sedangkan aktivitas guru pada siklus I: 48% dengan kategori sangat baik dan siklus II: 89% dengan kategori sangat baik, 3) ada peningkatan hasil belajar siswa, nilai pretest siswa 14% mencapai KKM sedangkan nilai post test siswa 100% mencapai KKM, dan 4) ada peningkatan kemampuan komunikasi siswa, pada siklus I: 27 % dengan kategori cukup baik sedangkan pada siklus II: 92% dengan kategori sangat baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang pesat mempengaruhi dunia pendidikan, tanpa disadari menyebabkan perkembangan ilmu pengetahuan berdampak positif dan negatif bagi penerimanya. Pendidikan merupakan indikator penting untuk menentukan tolak ukur kemajuan dan keberhasilan suatu bangsa, dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dicapai pada masyarakat bangsa tersebut. Indonesia merupakan negara dengan potensi tenaga pengajar yang cukup tinggi, hal tersebut dapat dimanfaatkan dalam memajukan pendidikan bangsa.¹

Pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya proses belajar yang berkesinambungan, dengan proses belajar seseorang akan berupaya, bersikap dan bertindak lebih baik. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Namun, permasalahan yang sering muncul dalam dunia pendidikan yaitu lemahnya proses pembelajaran. Kurangnya dukungan bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan proses berfikir dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa dipaksa untuk mempelajari dan mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami konsep dari informasi tersebut.²

¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 8.

² Umar Tirtahardja, dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 82.

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran di sekolah, proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam dunia pendidikan, yang di dalamnya terdiri atas pendidik dan peserta didik.³ Pada proses belajar mengajar terjadinya interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.⁴

Seorang guru harus memiliki bekal dalam mengakses perubahan, menggunakan metode pembelajaran ataupun kemajuan teknologi untuk kepentingan proses belajar mengajar, tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi lebih kepada bagaimana menyiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan sangat pesat.

Meskipun banyak guru yang memiliki kemampuan tinggi dan berkualitas, tetapi masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam penerimaan materi, yang menyebabkan hasil belajarnya yang masih jauh dari harapan. Sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai, dimana pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara

³ Binti Maunah, *Landasan pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 3.

⁴ H. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 58.

efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.⁵ Oleh karena itu, seorang guru profesional dituntut untuk mampu menguasai dan menggunakan bermacam-macam strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi atau konsep yang diajarkan. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan komunikasi siswa.

Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di tingkat menengah pertama (SMP), diperlukan suatu upaya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih berpihak kepada siswa. Pembelajaran yang berpihak kepada siswa yaitu pembelajaran yang mampu meningkatkan cara belajar siswa sehingga keterampilan komunikasi siswa meningkat. Keterampilan komunikasi belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar satu dengan yang lainnya adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru adalah strategi pembelajaran CTL.

CTL merupakan salah satu strategi pembelajaran yang baik dalam meningkatkan ketrampilan komunikasi siswa.⁶ *Contextual teaching and learning* (CTL) merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa dan menerapkannya dalam kehidupannya. Ada tiga konsep yang harus kita pahami dalam yaitu CTL lebih menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk

⁵ Sugihartono, dkk., *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), h. 81.

⁶ W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 196.

menemukan materi yang dipelajari, kedua CTL mendorong siswa agar lebih meningkatkan keterampilan komunikasi dan saling berinteraksi mengenai materi pembelajaran. agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, dan ketiga CTL mendorong siswa agar menerapkan pembelajaran dalam kehidupannya sehari-hari.⁷ Artinya CTL menuntut siswa agar dapat menghubungkan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 14 Takengon, ditemukan kendala guru yang sangat menonjol yang berhubungan dengan keaktifan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana pada saat guru menyajikan pembelajaran siswa hanya diam, dikarenakan siswa hanya dituntut untuk mendengarkan pembelajaran yang disajikan guru. Hal ini dipengaruhi oleh penerapan metode atau model pembelajaran yang diterapkan tidak tepat sehingga berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi siswa.⁹

Pembelajaran menggunakan CTL cocok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka

⁷ W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 241

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 56-60.

⁹ Hasil Observasi, pada tanggal 15-17 September 2020, tempat SMPN 14 Takengon

peneliti memilih judul “Penerapan CTL dalam Pembelajaran Materi Sholat Berjamaah Terhadap Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VII di SMPN 14 Takengon”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancangan pembelajaran materi shalat berjamaah dengan menggunakan CTL di SMP Negeri 14 Takengon?
2. Bagaimana implementasi CTL pada pembelajaran materi shalat berjamaah di SMP Negeri 14 Takengon?
3. Bagaimana penilaian CTL setelah menerapkan pembelajaran materi shalat berjamaah di SMP Negeri 14 Takengon?
4. Bagaimana peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran CTL di SMP Negeri 14 Takengon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui rancangan pembelajaran materi shalat berjamaah dengan menggunakan CTL di SMP Negeri 14 Takengon.
2. Untuk mengetahui implementasi CTL pada pembelajaran shalat berjamaah di SMP Negeri 14 Takengon.
3. Untuk mengetahui penilaian CTL setelah menerapkan pembelajaran shalat berjamaah di SMP Negeri 14 Takengon.
4. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada CTL di SMP Negeri 14 Takengon.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Siswa: menjadi bahan masukan bagi siswa dalam penerapan teknik pembelajaran baru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.
2. Guru: menjadi bahan masukan bagi guru yang bertugas di sekolah menengah pertama untuk metode alternatif dalam proses belajar mengajar kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Sekolah: menjadi bahan masukan bagi tempat penelitian dalam menerapkan strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.
4. Peneliti: menjadi bahan masukan bagi peneliti dalam memperoleh pengalaman dalam menggunakan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

E. Definisi Operasional

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

¹⁰ Usman. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 12.

Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses serangkaian kegiatan guru dan siswa yang berlangsung dalam satu situasi untuk mencapai tujuan belajar.

2. CTL

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹¹

3. Keterampilan Komunikasi

Keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas; kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara; kesanggupan pemakai bahasa untuk menanggapi secara betul stimulus lisan atau tulisan, menggunakan pola gramatikal dan kosakata secara tepat, menerjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lain, dan sebagainya.¹²

Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.¹³ Jadi keterampilan komunikasi merupakan kecakapan berinteraksi

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenada Media, 2011), h. 23-24.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, *key: Keterampilan*, diakses tanggal 10 Februari 2021, dari situs <https://kbbi.web.id/terampil>.

¹³ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 23.

antar sesama, baik dalam menyampaikan maupun dalam menjelaskan. Pada pembelajaran keterampilan komunikasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menjelaskan kembali pembelajaran, aktif dalam diskusi dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliana dan Ratna tahun 2017 dengan judul penelitian “Upaya meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode *contextual teaching and learning* pada anak usia 4-5 tahun di RA Masyithoh Banyuputih tahun ajaran 2016/2017” dengan hasil penelitian Metode Contextual Teaching and learning (CTL) dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di RA Masyithoh Banyuputih tahun ajaran 2016/2017.¹⁴

Penelitian Arip tahun 2013, dengan judul “penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi siswa kelas X AP 1 SMK PGRI 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian penerapan pendekatan pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada kompetensi dasar Mengidentifikasi Proses Komunikasi mengalami peningkatan secara konsisten yang diikuti peningkatan hasil belajar. Saran dalam penelitian ini yaitu

¹⁴ Yuliana dan Ratna. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Contextual Teaching and Learning pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Masyithoh Banyuputih Tahun Ajaran 2016/2017*. Diakses tanggal 10 Februari 2020, dari situs <https://core.ac.uk/>

guru diharapkan tidak hanya menjalankan proses belajar mengajar dengan teori saja, melainkan teori-teori tersebut diterapkan langsung.¹⁵

Penelitian Doni tahun 2017, dengan judul “pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa”. Hasil penelitian terdapat pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa.¹⁶

Penelitian Siti Fitria Ratnasari dan Abdul Aziz Saefudin tahun 2018, judul penelitian “Efektivitas pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) ditinjau dari kemampuan komunikasi matematika siswa”. Hasil penelitian pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) lebih efektif dibandingkan pembelajaran langsung ditinjau dari kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kasihan.¹⁷

¹⁵ Arip Bagus Wobowo, *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi Siswa Kelas X AP 1 SMK PGRI 1 Mejubo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 109.

¹⁶ Doni Sabroni, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*, Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2017 UIN Raden Intan Lampung, 6 Mei 2017. Diakses tanggal 10 Februari 2020, dari situs <https://proceedings.radenintan.ac.id/index.php/pspm/article/view/21/17>, h. 55.

¹⁷ Siti Fitria Ratnasari dan Abdul Aziz Saefudin., *Efektivitas Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Ditinjau dari Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa*, Jurnal Matematika dan Pembelajaran, Vol. 6, No. 1 Juni 2018, h. 119-128.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Contextual Teaching dan Learning (CTL)*

1. Pengertian CTL

Pada dasarnya konsep pembelajaran CTL dengan prinsip-prinsipnya bukan merupakan konsep baru. Konsep dasar pendekatan ini diperkenalkan pertama kali pada tahun 1916 oleh Jhon Dewey yang menganjurkan agar kurikulum dan metedologi pengajaran dipertautkan dengan pengalaman dan minat peserta didik. Proses belajar sangat efektif bila pengetahuan baru diberikan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya.¹⁸

CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹⁹ Menurut Ramayulius bahwa pembelajaran CTL adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat menghubungkan atau mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kenyataan yang dia tentukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat menerapkan materi pembelajaran yang dipelajarinya dalam kehidupannya.²⁰

¹⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.105.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Kencana, 2008), h.109.

²⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 256.

CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.²¹ CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh dengan menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.²²

CTL merupakan proses pembelajaran yang membantu peserta didik untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, social dan cultural), sehingga peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dinamis dan flexible untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.²³

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami, yaitu: Pertama, CTL menekankan kepada proses peserta didik untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar peserta didik hanya menerima pelajaran, tetapi proses mencari dan menemukan diri sendiri materi pelajaran. Kedua, CTL mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya

²¹ Masnur Mukhlis, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Malang: Bumi Aksara, 2007), h. 41.

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 255.

²³ Fandi Tarakan. *Pengertian Pembelajaran Contextual Teaching and Learning*, diakses tanggal 26 Januari 2021, dari situs <http://fanditarakan.wordpress.com>.

peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditentukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi peserta didik materi itu bermakna secara fungsional, tetapi materi yang dipelajarinya tertanam erat dalam memori peserta didik, sehingga tidak mudah dilupakan.

Ketiga, CTL mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupannya, artinya CTL bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari, akan tetapi bagaimana materi pelajaran dalam konteks CTL bukan untuk ditumpuk diotak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan nyata.²⁴ Pengajaran dan pembelajaran CTL merupakan suatu konsepsi yang membantu guru untuk mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dalam penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan tenaga kerja.²⁵

CTL terjadi apabila peserta didik menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, peserta didik, tenaga kerja.²⁶

Dari uraian pengertian pembelajaran kontekstual ada beberapa hal yang harus kita pahami tentang belajar dalam kontek CTL, yaitu sebagai berikut:

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.109-110.

²⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 105.

²⁶ Trianto, *Mendesain Model ...*, h. 60.

- a. Belajar bukanlah menghafal, tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki. Oleh karena itulah semakin banyak pengalaman mana semakin banyak pula pengetahuan yang mereka peroleh.
- b. Belajar bukan sega mengumpulkan fakta yang lepas-lepas. Pengetahuan itu pada dasarnya merupakan organisasi dari semua yang dialami, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki berpengaruh terhadap pola-pola perilaku manusia, seperti pola pikir, pola bertindak, kemampuan menyelesaikan persoalan termasuk penampilan atau performance seseorang. Semakin pengetahuan seseorang luas dan mendalam, maka semakin efektif berpikir.
- c. Belajar adalah proses pemecah masalah, sebab dengan pemecah masalah anak berkembang secara utuh yang bukan hanya perkembangan intelektual tetapi juga mental dan emosi. Belajar secara kontekstual adalah belajar bagaimana anak menghadapi setiap persoalan.
- d. Belajar adalah proses pengalaman sendiri yang berkembang secara bertahap dari yang sederhana menuju yang kompleks. Oleh karena itu, belajar tidak dapat sekaligus, tetapi sesuai irama dan kemampuan peserta didik.
- e. Belajar pada hakikatnya adalah menangkap pengetahuan dari kenyataan. Oleh karena itu, pengetahuan yang diperoleh adalah pengetahuan yang memiliki makna untuk kehidupan anak.²⁷

Secara garis besar langkah-langkah penerapan CTL dalam kelas sebagai berikut:

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 260.

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak belajar lebih bermakna dengan cara berkerja sendiri, dan mengontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
3. Kembangkan sifat ingin tau peserta didik dengan bertanya.'
4. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok)
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.²⁸

CTL menekankan pada berpikir lebih tinggi, transfer pengetahuan lintas disiplin, serta pengumpulan, penganalisisan dan pensitiesian dan data dari berbagai sumber dan pandangan.

2. Asas-Asas CTL

CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 asas. Asas-asas ini yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL.²⁹ Adapun ketujuh asas tersebut antara lain:

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman. Menurut konstruktivisme, pengalaman itu memang berasal dari luar, tetapi dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang. Oleh sebab itu pengalaman terbentuk oleh dua faktor penting yaitu obyek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subyek untuk menginterpretasi obyek tersebut.

b. Inkuiri

Asas kedua dalam pembelajaran kontekstual adalah inkuiri. Artinya, proses pembelajaran disarankan pada pencairan dan penemuan melalui proses

²⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.111.

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 264

berfikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Dengan demikian dalam proses perencanaan, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, tetapi merangsang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menemukan sendiri materi yang dipahaminya.

c. Bertanya

Belajar pada dasarnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dianggap sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir. Dalam proses pembelajaran CTL guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, tetapi memancing agar peserta didik dapat menemukan diri sendiri. Karena itu peran bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

d. Masyarakat Belajar

Dalam CTL penerapan masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen baik dilihat dalam kemampuan belajar dan kecepatan belajarnya. Biarkan dalam kelompoknya mereka saling membelajarkan, yang cepat didorong untuk membantu yang lambat belajar.

e. Pemodelan

Yang dimaksud dengan asas pemodelan, adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik. Misalnya guru memberikan contoh bagaimana melafalkan sebuah kalimat asing, guru olahraga memberikan contoh bagaimana cara melempar bola dan lain sebagainya.

f. Refleksi

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Melalui refleksi pengalaman belajar itu dimasukan dalam struktur kognisi peserta didik yang pada akhirnya menjadi bagian dari pengetahuan yang telah dibentuknya.

g. Penilaian Nyata

Penilaian nyata (*authentic assessment*) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan peserta didik. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah peserta didik benarbenar belajar atau tidak. Apakah pengetahuan belajar peserta didik mempunyai pengaruh yang positif pada perkembangan baik intelektual maupun mental peserta didik.³⁰

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 264-269.

3. Karakteristik Pendekatan Pembelajaran CTL

Terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL.³¹

Penjelasan dan penjabaran tentang karakter tersebut sebagai berikut:

1. Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
2. Pembelajaran kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara *deduktif*, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
4. mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*) artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
5. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan atau penyempurnaan strategi.³²

4. Prinsip-prinsip pendekatan pembelajaran CTL

Ada 3 (tiga) unsur prinsip-prinsip pendekatan CTL yaitu antara lain: prinsip saling bergantung, prinsip difrensasi, dan prinsip pengaturan diri.³³

Berikut penulis menjabarkan suatu persatu yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip saling ketergantungan yaitu mengajak para guru untuk mengenali keterkaitan mereka dengan guru yang lainnya, dengan peserta didik dan

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, h. 110

³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 110

³³ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*, (Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2009), h.69.

masyarakat. Prinsip kesaling bergantung memungkinkan kita untuk memasang tujuan yang jelas pada standar akademik yang tinggi. Prinsip kesaling bergantung juga mendukung kerja sama, dengan bekerja sama para peserta didik saling membantu satu sama lainnya dalam menentukan persoalan rencana, dan mencari pemecahan masalah. Bekerja sama akan membantu mereka mengetahui bahwa salingmendengaran akan menuntun keberhasilan.

- b. Prinsip diferensiasi menjadi nyata ketika pendekatan pembelajaran CTL menantang para peserta didik untuk saling menghormati keunikan masing-masing, untuk menghormati perbedaan-perbedaan, untuk menjadi kreatif, untuk bekerja sama, untuk menghasilkan gagasan dan hasilbaru yang berbeda.
- c. Prinsip pengaturan diri Pengaturan diri terlihat ketika peserta didik mencari dan menemukan kemampuan dan minat mereka sendiri yang berada dan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang berpusat pada peserta didik.³⁴

5. Langkah-langkah Pembelajaran CTL

Langkah-langkah guru dalam pembelajaran CTL untuk mencapai tujuan kompetensi yaitu: 1) Pendahuluan; 2) Inti; dan 3) Penutup.³⁵ Penjelasan ketiga langkah tersebut sebagai berikut:

³⁴ Elaine B. Johnson, *Contextual ...* , h.69.

³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 270

a. Pendahuluan;

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari,
- 2) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL yaitu: siswa dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa, tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi, melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan di tempat observasi.
- 3) Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.³⁶

b. Inti; di lapangan:

- 1) siswa melakukan observasi sesuai dengan pembagian tugas kelompok,
- 2) siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di tempat mereka observasi sesuai dengan alat observasi yang telah ditentukan sebelumnya;

di dalam kelas:

- 1) siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing,
- 2) siswa melaporkan hasil diskusi,
- 3) setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.³⁷

c. Penutup:

- 1) dengan bantuan guru, siswa menyimpulkan hasil observasi sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai,
- 2) guru menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka.³⁸

6. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran CTL

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran CTL adalah sebagai berikut:

³⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, h. 270

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, h. 270

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 270

a. Kelebihan model pembelajaran CTL

- 1) Pada pembelajaran CTL menjadi lebih bermakna dan nyata. Yang artinya peserta didik dituntut untuk bisa memahami kaitan antara pengalaman belajar di sekolah dengan pengalaman kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, karena ketika peserta didik mempelajari materi yang didapat dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi peserta didik materi berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan selalu diingat pada memori peserta didik.
- 2) Pada kegiatan pembelajaran peserta didik mampu berperan aktif mengenai materi pelajaran, karena materi pelajaran tidak lagi sebagai materi yang harus dipahami saja akan tetapi peserta didik dapat mengaplikasikan bagaimana materi tersebut terasa sesuai dengan pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 3) Penerapan CTL bisa membuat peserta didik berfikir kreatif sesuai dengan ilmu yang telah dipelajari dan dipahaminya.
- 4) Penerapan CTL bisa mengurangi kejenuhan dalam belajar dengan mengkolaborasikan pengalaman peserta didik dengan bahan materi pelajaran.³⁹

b. Kekurangan CTL

- 1) Guru lebih intensif dalam membimbing karena guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi tapi sebagai pengelola kelas yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi peserta didik.
- 2) Guru harus memberikan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap peserta didik agar tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.⁴⁰

B. Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi berpengaruh langsung terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.

³⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.109.

⁴⁰ Trianto, *Mendesain Model ...*, h.109.

1. Pengertian Keterampilan Komunikasi

Keterampilan adalah sebagai suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.⁴¹ Keterampilan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.⁴² Keterampilan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik⁴³.

Jadi dapat diartikan bahwa keterampilan merupakan kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Semua keterampilan yang dimiliki yang menyangkut komunikasi termasuk di antara yang paling penting dan berguna. Melalui komunikasi intra pribadi kita berbicara dengan diri sendiri, mengenal diri sendiri, mengevaluasi diri sendiri tentang ini dan itu, mempertimbangkan keputusan-keputusan yang diambil dan menyiapkan pesan-pesan yang disampaikan kepada orang lain.⁴⁴

Melalui komunikasi antar pribadi kita berinteraksi dengan orang lain, mengenal mereka dan diri kita sendiri, dan mengungkapkan diri sendiri kepada orang lain. Apakah kepada pimpinan, teman sekerja, teman seprofesi, kekasih,

⁴¹ Suratno. *Konsep Kemampuan Sumber Daya Manusia*, (Jurnal Kemenag Kab. Kepl. Sitaro, 2013). h. 1.

⁴² Moeliono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud, 2005, h.701.

⁴³ Soelaiman. *Manajemen Kinerja; Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan evaluasi Kerja*. Cetakan ke-II, (Jakarta: PT. Inetrmedia Personalia Utama, 2007), h. 112.

⁴⁴ Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 78-80.

atau anggota keluarga, melalui komunikasi antar pribadi kita membina, memelihara, kadang-kadang merusak (dan ada kalanya memperbaiki) hubungan pribadi kita. Seorang individu sukses apabila mempunyai kemampuan komunikasi secara efektif yang baik.⁴⁵

Komunikasi secara efektif merupakan salah satu aspek kepribadian yang berperan besar bagi keberhasilan seseorang dalam melakukan tugas pada kehidupan individu. Banyak kerugian dan kegagalan yang terjadi atau dialami oleh individu yang disebabkan karena tidak adanya kemampuan komunikasi secara efektif.⁴⁶ Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.⁴⁷ Komunikasi adalah pengalihan suatu pesan dari satu sumber kepada penerima agar dapat dipahami.⁴⁸

Berdasarkan definisi-definisi tentang komunikasi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Definisi tersebut memberikan beberapa pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan. Komunikasi dikatakan efektif apabila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya atau komunikasi dinilai efektif apabila rangsangan yang disampaikan dan

⁴⁵ Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi ...*, h. 78-80.

⁴⁶ Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi ...*, h. 78-80.

⁴⁷ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 23.

⁴⁸ Alo Liliweri, M.S. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 4.

dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima.⁴⁹

2. Aspek Keterampilan Komunikasi

Komunikasi dilakukan oleh pihak yang memberitahukan (komunikator) kepada pihak penerima (komunikan). Komunikasi efektif terjadi apabila sesuatu (pesan) yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi.⁵⁰

Untuk dapat berkomunikasi secara efektif kita perlu memahami aspek-aspek komunikasi. Aspek-aspek dalam komunikasi adalah:

- a. Maksud-maksud, gagasan-gagasan dan perasaan-perasaan yang ada dalam diri pengirim serta bentuk tingkah laku yang dipilihnya. Semua itu menjadi awal bagi perbuatan komunikatifnya, yakni mengirimkan suatu pesan yang mengandung isi tertentu.
- b. Proses kodifikasi pesan oleh pengirim. Pengirim mengubah gagasan, perasaan dan maksud-maksudnya ke dalam bentuk pesan yang dapat dikirimkan.
- c. Proses pengiriman pesan oleh penerima
- d. Adanya saluran (*channel*) atau media, melalui mana pesan dikirimkan.
- e. Proses dekodifikasi pesan oleh penerima. Penerima menginterpretasikan atau menafsirkan makna pesan.
- f. Tanggapan batin oleh penerima terhadap hasil interpretasinya tentang makna pesan yang ditangkap.
- g. Kemungkinan adanya hambatan (*noise*) tertentu.⁵¹

Pendapat lain tentang aspek-aspek komunikasi yakni:

- a. Sumber (*source*). Suatu sumber adalah orang yang mempunyai kebutuhan sosial untuk diakui sebagai individu hingga kebutuhan berbagai informasi dengan orang lain dapat terpenuhi
- b. Penyandian (*encoding*) adalah suatu kegiatan internal seseorang untuk memilih dan merancang perilaku verbal dan nonverbal yang sesuai dengan aturan-aturan guna menciptakan suatu pesan

⁴⁹ Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja, 2005), h. 69.

⁵⁰ Supratiknya, *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antar pribadi*. (Jogyakarta: Kanisius, 1999), h. 31.

⁵¹ Supratiknya, *Tinjauan Psikologis ...*, h. 31.

- c. Pesan (*massage*) merupakan informasi yang harus sampai dari sumber ke penerima
- d. Saluran (*channel*) adalah alat fisik yang menjadi penghubung antara sumber dengan penerima
- e. Penerima (*receiver*) adalah orang yang menerima pesan
- f. Penyandian balik (*decoding*) yaitu proses internal penerima dan pemberian makna kepada perilaku sumber yang mewakilinya
- g. Respon penerima (*receiver response*) hal ini menyangkut tindakan apa yang penerima lakukan setelah menerima pesan dari sumber.
- h. Umpan balik (*freedback*) adalah informasi yang tersedia bagi sumber yang memungkinkan menilai keefektifan komunikasi yang sudah berlangsung.⁵²

Berkomunikasi secara efektif kita perlu memahami aspek-aspek komunikasi, antara lain:

- a. Komunikator. Pengirim (*sender*) yang mengirim pesan kepada komunikan dengan menggunakan media tertentu. Unsur yang sangat berpengaruh dalam komunikasi, karena merupakan awal (sumber) terjadinya suatu komunikasi.
- b. Komunikan. Penerima (*receiver*) yang menerima pesan dari komunikator, kemudian memahami, menerjemahkan dan akhirnya memberi respon.
- c. Media. Saluran (*channel*) yang digunakan untuk menyampaikan pesan sebagai sarana berkomunikasi. Berupa bahasa verbal maupun non verbal, wujudnya berupa ucapan, tulisan, gambar, bahasa tubuh, bahasa mesin, sandi dan lain sebagainya.
- d. Pesan. Isi komunikasi berupa pesan (*message*) yang disampaikan oleh Komunikator kepada Komunikan. Kejelasan pengiriman dan penerimaan pesan sangat berpengaruh terhadap kesinambungan komunikasi.
- e. Tanggapan. Merupakan dampak (*effect*) komunikasi sebagai respon atas penerimaan pesan. Diimplentasikan dalam bentuk umpan balik (*feed back*) atau tindakan sesuai dengan pesan yang diterima.⁵³

Berdasarkan dari ke tiga sumber di atas maka aspek-aspek yang paling penting dalam kemampuan komunikasi secara efektif terdiri dari komunikator, komunikan, media yaitu alat untuk menyampaikan dan pesan sesuatu yang

⁵² Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat. *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 14.

⁵³ Mulyana Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 68.

disampaikan. Karena selain dari tiga aspek tersebut semuanya sudah mengacu kepada kurikulum yang berlaku (kompetensi inti dan kompetensi dasar) baik yang berupa pesan/materi pelajaran ataupun efek komunikasi yang biasanya berupa nilai prestasi belajar.

3. Kriteria Keterampilan Komunikasi

Keefektifan komunikasi dapat dinilai apabila tujuannya yang ingin dicapai jelas, ada 5 hal yang dapat dijadikan ukuran bagi komunikasi yang efektif, yaitu: pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap, memperbaiki hubungan dan indakan.⁵⁴ Penjabaran tentang 5 konsep di atas sebagai berikut:

- a. **Pemahaman.** Arti pokok pemahaman adalah penerimaan yang cermat atas kandungan rangsangan seperti yang dimaksudkan oleh pengirim pesan. Dalam hal ini, komunikator dikatakan efektif apabila penerima memperoleh pemahaman yang cermat atas pesan yang disampaikannya.
- b. **Kesenangan.** Tidak semua komunikasi ditujukan untuk menyampaikan maksud tertentu. Sebenarnya, tujuan mazhab analisis transaksional adalah sekadar berkomunikasi dengan orang lain untuk menimbulkan kesejahteraan bersama.
- c. **Mempengaruhi.** Sikap mempengaruhi orang lain merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai situasi kita berusaha mempengaruhi sikap orang lain, dan berusaha agar orang lain memahami ucapan kita. Proses mengubah dan merumuskan kembali sikap, atau pengaruh sikap (*attitude influence*), berlangsung terus seumur hidup.
- d. **Memperbaiki hubungan.** Sudah menjadi keyakinan umum bahwa bila seorang dapat memilih kata yang tepat, mempersiapkannya jauh sebelumnya, dan mengemukakannya dengan tepet pula, maka hasil komunikasi yang sempurna dapat dipastikan. Namun keefektifan komunikasi secara keseluruhan masih memerlukan suasana psikologis yang positif dan penuh kepercayaan. Bila hubungan manusia dibayang-bayangi oleh ketidakpercayaan, maka pesan yang

⁵⁴ Tubbs, Stewart L & Sylvia Moss, *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi*, Editor Deddy Mulyana, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 69.

disampaikan oleh komunikator yang paling kompeten pun bisa saja berubah makna atau didiskreditkan.

- e. Tindakan. Mendorong orang lain untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan yang kita inginkan, merupakan hasil yang paling sulit dicapai dalam komunikasi.⁵⁵

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Komunikasi

Tindak komunikasi harus melibatkan sedikitnya dua orang sebagai pengungkapan diri untuk memperoleh informasi terhadap orang lain. Tetapi dalam kenyataannya komunikasi sering mengalami hambatan baik itu secara teknis maupun nonteknis.⁵⁶ Hal ini perlu diminimalisir agar proses perkembangan komunikasi itu dapat berjalan secara baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi yaitu: a). Pengungkapan diri lebih banyak terjadi dalam kelompok kecil daripada kelompok besar. Kelompok yang terdiri dari dua orang merupakan lingkungan yang paling cocok untuk mengungkapkan diri dan disitulah orang dapat meresapi tanggapan dengan cermat. b) Perasaan menyukai akan mempengaruhi pembukaan diri seseorang terhadap penentuan pilihan yang disukai atau pun dicintai. c) Bila kita melakukan pengungkapan diri secara otomatis orang yang bersama kita akan melakukan juga pengungkapan diri sebagai efek diadik. d). Kompetensi disini diartikan sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri karena orang yang lebih kompeten merasa diri mereka mempunyai rasa percaya diri dan banyak hal yang positif yang semua itu lebih dimanfaatkan sebagai pengungkapan dalam berkomunikasi. e). Faktor kepribadian sebagai wujud orang-orang yang pandai bergaul dan ekstrovert melakukan pengungkapan diri lebih banyak dari pada

⁵⁵ Tubbs, Stewart L & Sylvia Moss, *Human Communication: Konteks-Konteks ...*, h. 69.

⁵⁶ Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Remaja Rosdakarya, Bandung 1992), h. 45

orang yang kurang pandai bergaul. f). Faktor topik atau tema pembicaraan tentang informasi yang bagus cenderung membuka diri terhadap komunikasi yang ada. g). Jenis kelamin merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi pengungkapan diri pada umumnya pria lebih kurang terbuka dari pada wanita.⁵⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan keterampilan menggunakan bahasa lisan sangat ditentukan oleh: situasi, ruang, waktu, tema, isi atau materi, teknik penyajian.⁵⁸ Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- a. Situasi; situasi yang dimaksudkan adalah hal-hal yang menyangkut keadaan atau kondisi saat pembicaraan/ceramah sedang berlangsung. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:
 - 1) Tingkat pengetahuan pendengar, yaitu menyangkut latar belakang level pengetahuan dari pendengar (*audience*).
 - 2) Formal atau informal. Hal ini menyangkut apakah berbicara dalam suatu situasi yang formal (forum resmi) atau dalam situasi biasa atau kekeluargaan (informal)
 - 3) Sedih atau gembira, yaitu berbicara di depan orang yang berada dalam situasi sedih tentunya sangat berbeda dibandingkan dengan ketika kita tampil berbicara di depan orang yang sedang dalam keadaan gembira. Untuk itu seorang pembicara harus mengetahui betul situasi dan kondisi pendengarnya.⁵⁹
- b. Ruang; Hal ini tentang tempat dimana sedang berbicara, misalnya di dalam ruangan gedung ataukah di lapangan.
- c. Waktu; Dimaksudkan dengan waktu disini adalah, disamping waktu yang sebenarnya yaitu apakah pagi, siang, sore atau malam, juga tentang isi

⁵⁷ Devito, Joseph. *Komunikasi Antarmanusia*. (Jakarta: Professional Books, 1997), h. 62.

⁵⁸ Mulyana Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 61.

⁵⁹ Mulyana Deddy. *Ilmu Komunikasi ...*, h. 62.

materi yang akan dibicarakan, apakah hal tersebut masih aktual ataukah sudah usang atau basi.

- d. Tema; sebuah tema sangat penting artinya dalam suatu pembicaraan, sehingga didalam pembicaraan seorang pembicara dapat fokus atau terarah. Seorang pembicara hanya menggunakan satu tema pembicaraan sehingga didalam pembicaraannya tidak ngawur atau mengambang yang dapat mengakibatkan isi pembicaraan susah dipahami oleh pendengar. Namun jika terpaksa harus lebih dari satu, maka selesaikanlah satu tema pembicaraan kemudian pindah ke tema yang lainnya.
- e. Isi atau Materi; isi pembicaraan hendaknya sesuai dengan tema yang telah dipersiapkan sebelumnya dan menarik minat pendengar. Daya tarik suatu materi juga sangat menentukan keberhasilan suatu pembicaraan. Adapun yang dapat menjadi pemicu rasa ketertarikan pendengar diantaranya:
 - 1) Up to date, masalah yang dibicarakan adalah masalah yang sedang hangat-hangatnya di dalam masyarakat,
 - 2) Suatu yang menyangkut kepentingan pendengar.
 - 3) Masalah yang mengandung pertentangan publik, benar-salah, baik-buruk.
 - 4) Sesuai dengan kemampuan logika pendengar, dll.⁶⁰
- f. Teknik Penyajian; teknik yang dimaksudkan disini adalah cara-cara yang digunakan didalam berbicara, meliputi:
 - 1) Kemampuan menggunakan bahasa lisan dengan baik. Dalam hal ini seorang pembicara hendaknya memiliki kemampuan tata bahasa yang baik, artikulasi yang jelas dan tidak cadel, intonasi yang menarik (tidak monoton), aksen yang tepat, dan tidak terlalu banyak menggunakan istilah yang tidak perlu.
 - 2) Ekspresi (air muka) yang menarik, misalnya: tidak cemberut, tidak pucat, tidak merah, dan sebagainya. Ekspresi dalam berbicara sangat penting untuk memikat minat dengar atau rasa ingin tahu dari pendengar.

⁶⁰ Mulyana Deddy. *Ilmu Komunikasi ...*, h. 62

- 3) Stressing (*redance*), yaitu kemampuan seorang pembicara untuk memberikan penekanan pada masalah-masalah inti atau penting didalam pembicaraannya, misalnya dengan pengulangan-pengulangan yang seperlunya, atau dengan penekanan-penekanan tertentu dalam nada pembicaraan.
- 4) Kemampuan memberikan refreshing (penyegaran) dengan menyelipkan intermezzo, yaitu dengan menyelingi pembicaraan dengan hal-hal lain yang berhubungan yang mengandung kelucuan, baik itu pengalaman sendiri atau sebuah anekdot, dengan tidak mengurangi nilai pembicaraan. Hal ini dimaksudkan agar pendengar tidak terlalu stress yang bisa menimbulkan kejenuhan atau kebosanan dalam mengikuti pembicaraan kita.
- 5) Kepribadian atau personality. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah disamping daya pesona atau kharismatik seseorang, juga meliputi nilai-nilai pribadi seorang pembicara, diantaranya: jujur, cerdik, berani, bijaksana, berpandangan baik, percaya diri, tegas, tahu diri, tenang dan tenggang rasa.⁶¹

Dari uraian di atas komunikasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk mewujudkan berbicara yang efektif, baik itu dari faktor intern maupun ekstern. Dalam lingkungan sosial tidak bisa dilepaskan dengan komunikasi baik itu pesan verbal maupun non verbal. Hal ini siswa dituntut untuk belajar mengembangkan komunikasi seperti membaca, mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara jelas dan tepat guna mendukung kemampuan bersosialisasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, peran konseling kelompok sangatlah diperlukan untuk membantu individu meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif.

C. Shalat Berjamaah

Shalat menurut bahasa adalah doa.⁶² Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. Shalla-yushallu-shalatan adalah akar kata shalat yang berasal dari bahasa Arab yang berarti berdoa atau mendirikan shalat. Kata shalat, jamaknya

⁶¹ Mulyana Deddy. *Ilmu Komunikasi* ..., h. 63

⁶² Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, terj. Kamran As'at Irsyady, dkk., (Jakarta: Amzah, 2010), h. 145.

adalah shalawat yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon bantuan.⁶³ Sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁶⁴ Dalam melakukan shalat berarti beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

Menurut Sayyid Sabiq shalat ialah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan diakhiri dengan memberi salam.⁶⁵ Perkataan tersebut berupa bacaan-bacaan al-Qur'an, takbir, tasbih, dan doa. Sedangkan perbuatan yang dimaksud berupa gerakangerakan dalam shalat misalnya berdiri, ruku', sujud, duduk, dan gerakan-gerakan lain yang dilakukan dalam shalat.

Shalat adalah sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, didalamnya terdapat doa-doa yang mulia serta berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu. Kata jamaah diambil dari kata al-ijtima" yang berarti kumpul.⁶⁶ Jamaah berarti sejumlah orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan.⁶⁷ Shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum.⁶⁸ Berarti dalam shalat berjamaah ada sebuah ketergantungan shalat makmum

⁶³ Khairunnas Rajab, Psikologi Ibadah, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 91.

⁶⁴ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 175.

⁶⁵ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 1*, terj. Mahyudin Syaf, (Bandung: PT Alma'arif, 1973), h. 205.

⁶⁶ Mahir Manshur Abdurrazizq, *Mukjizat Shalat Berjama"ah*, terj. Abdul Majid Alimin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h. 66.

⁶⁷ Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, (Solo: Qaula, 2008), h. 19.

⁶⁸ Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), h. 122.

kepada shalat imam berdasarkan syarat-syarat tertentu. Menurut Kamus Istilah Fiqih shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.⁶⁹

Shalat berjamaah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah, menurut syaratsyarat yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, salah seorang di antaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.

1. Dasar Hukum Shalat Berjamaah

Shalat disyariatkan pelaksanaannya secara jamaah. Dengan berjamaah shalat makmum terhubung dengan shalat imamnya.⁷⁰ Legalitas shalat jamaah ditetapkan dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 102.

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَدَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَدَى مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرَضَى أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا ١٠٢

Artinya: Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu], dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang

⁶⁹ M. Abdul Mujieb, dkk., *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2002), h. 318.

⁷⁰ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, terj. Kamran As'at Irsyady, dkk., (Jakarta: Amzah, 2010), h. 237.

senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.⁷¹

Tafsir dari surat An-Nisa ayat 102 sebagai berikut: perhatikan firman

Allah: { الصَّلَاةَ لَهُمْ فَأَقَمْتَ فِيهِمْ كُنْتَ وَإِذَا } "Dan apabila kamu berada di tengah-

tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka", pada lafazh { لَهُمْ } menunjukkan bahwasanya seorang Imam hendaklah senantiasa lebih memperhatikan shalatnya, dan keadaan shalat orang-orang yang menjadi makmumnya, karena dalam shalatnya ia juga memikul tanggung jawab shalat makmumnya.⁷²

Ayat di atas menjelaskan bahwa apabila berada dalam jamaah yang sama-sama beriman dan ingin mendirikan shalat bersama mereka, maka bagilah mereka menjadi dua golongan, kemudian hendaklah segolongan dari mereka shalat bersamamu dan segolongan yang lain berdiri menghadapi musuh sambil menjaga orang-orang yang sedang shalat.⁷³

Hal ini menunjukkan betapa shalat fardhu adalah ibadah yang sangat besar dan penting, sehingga dalam keadaan apapun pelaksanaannya dianjurkan secara berjamaah. Selesai shalat hendaklah banyak berdzikir kepada Allah dalam

⁷¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid. II, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 252.

⁷² Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, *Mudarris Tafsir Universitas Islam Madinah*. Diakses tanggal 01 Maret 2021, dari situs <https://tafsirweb.com/1634-quran-surat-an-nisa-ayat-102.html>

⁷³ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Juz V*, terj. Bahrn Abu Bakar, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1993), h. 232.

segala keadaan termasuk dalam keadaan berjihad di jalan Allah. Jihad lebih mudah apabila dilaksanakan dengan bersama-sama atau berjamaah.

Dasar hukum shalat berjamaah dalam sunah Rasulullah SAW adalah berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar RA.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: Telah menceritakan kepada kita Abdullah bin Yusuf, ia berkata: telah mengabarkan kepada kita Malik dari Nafi" dari Abdullah bin Umar sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat. (HR. Bukhari: 609).⁷⁴

Hadits di atas menjelaskan betapa pentingnya shalat berjamaah, karena Allah memberikan kebaikan atau pahala sebanyak dua puluh tujuh derajat. Jadi sudah sepantasnya seluruh umat Islam mengamalkan hal tersebut. Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan sunah Rasulullah SAW bahwa sholat berjamaah di masjid itu disyariatkan dan lebih utama dilaksanakan daripada sholat sendiri di rumah.

Hukum shalat berjamaah menurut sebagian ulama" yaitu fardu „ain (wajib „ain), sebagian berpendapat bahwa shalat berjamaah itu fardu kifayah, dan sebagian lagi berpendapat sunat muakkad (sunat istimewa). Pendapat terakhir inilah yang paling layak, kecuali bagi shalat jum"at.⁷⁵ Jadi shalat berjamaah hukumnya adalah sunat muakkad karena sesuai dengan pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang benar. Bagi laki-laki shalat lima waktu berjamaah di masjid lebih baik dari pada shalat berjamaah di rumah, kecuali shalat

⁷⁴ Keutamaan Shalat Berjamaah Hadist Riwayat Bukhari, diakses tanggal 05 Mei 2021, dari situs <https://hadits.net/hadits/bukhari/609/>

⁷⁵ Sulaiman Rasjid, Fiqih Islam, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), h. 107.

sunah maka di rumah lebih baik. Sedangkan bagi perempuan shalat di rumah lebih baik karena hal itu lebih aman bagi mereka.

2. Fungsi Shalat Berjamaah

Fungsi Shalat Berjamaah Shalat berjamaah memiliki beberapa fungsi, antara lain:

a) Sebagai tiang agama

Shalat adalah tiang agama, barang siapa yang menegakkan shalat berarti menegakkan agama dan barang siapa yang meninggalkan shalat berarti ia merobohkan agama.⁷⁶ Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab kelak di akhirat. Jika baik shalatnya, maka baik pula amal ibadahnya yang lain. Sebaliknya, jika buruk shalatnya, maka buruk pula amal ibadah yang lainnya.

b) Sebagai sumber tumbuhnya unsur-unsur pembentuk akhlak yang mulia.

Shalat yang dilakukan secara ikhlas dan khusuk membuahkan perilaku yang baik dan terpuji serta terjauhan dari perbuatan keji dan mungkar. Allah SWT berfirman Al-Qur'an Surat Al-'Ankabut Ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷⁷

⁷⁶ Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), h. 42.

⁷⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid: VII (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 411.

Tafsir dari surat Al-‘Ankabut ayat 45 yaitu: Allah berfirman kepada Rasulullah: “Bacalah al-Qur’an yang diturunkan kepadamu untuk manusia dan amalkanlah ia; dan dirikanlah shalat sesuai aturannya karena shalat merupakan amalan yang agung. Shalat memiliki banyak manfaat bagi yang mengerjakannya, yaitu menghalanginya dari pelanggaran syariat, dapat mengingatkan kepada Allah, dan mengingatkan agar senantiasa menjauhi kemurkaan Allah. Shalat memiliki waktu-waktu tertentu di siang dan malam hari agar senantiasa menjadi pengingat. Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan kemungkaran, karena ia adalah zikir kepada Allah, sedangkan zikir kepada Allah adalah perkara yang agung. Allah Maha Mengetahui perbuatan yang kalian lakukan, dan Allah akan meminta pertanggungjawaban atas perbuatan itu.”⁷⁸

c) Memperkuat persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim

Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, sehingga disyariatkan shalat jamaah setiap hari di masjid.⁷⁹ Karena dengan jamaah setiap hari dapat mempersatukan umat, dalam berjamaah tidak membedakan yang kaya atau yang miskin dan tidak memandang jabatan, sehingga dengan berjamaah dapat dijadikan sebagai sarana untuk mempersatukan umat.

d). Pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan penguasaan diri

Waktu-waktu shalat telah ditetapkan dan diatur sedemikian rupa untuk mengajarkan umat Islam agar terbiasa disiplin dalam shalat terutama shalat secara

⁷⁸ Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, *Mudarris Tafsir Universitas Islam Madinah*. Diakses tanggal 01 Maret 2021, dari <https://tafsirweb.com/7271-quran-surat-al-ankabut-ayat-45.html>

⁷⁹ Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjamaah*, terj. Abdul Majid Alimin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h. 71.

berjamaah dan mendidik manusia agar teratur serta berdisiplin dalam hidupnya.⁸⁰ Seseorang yang sudah terbiasa disiplin dalam shalat berjamaah, maka dapat mengendalikan diri dalam kehidupannya sehari-hari yaitu menjadi lebih teratur.

3. Keutamaan Shalat Berjamaah

Keutamaan dalam shalat berjamaah antara lain:

- a) Pahalanya dua puluh tujuh kali lipat dari pada shalat sendirian. Rasulullah SAW bersabda.
- b) Mendapat perlindungan dan naungan dari Allah pada hari kiamat kelak.
- c) Mendapat pahala seperti haji dan umrah bagi yang mengerjakan shalat subuh berjamaah kemudian ia duduk berdzikir kepada Allah sampai matahari terbit.
- d) Membebaskan diri seseorang dari siksa neraka dan kemunafikan.⁸¹ Seorang yang ikhlas melaksanakan shalat berjamaah maka Allah menyelamatkannya dari neraka dan di dunia dijauhkan dari mengerjakan perbuatan orang munafik dan diberi taufik untuk mengerjakan perbuatan orang-orang yang ikhlas.

4. Manfaat Salat Berjamaah

Shalat jamaah memiliki faedah yang banyak dan kebaikan-kebaikan yang agung, antara lain:

- a) Allah SWT mensyariatkan kepada umat agar berkumpul pada waktu-waktu tertentu untuk shalat berjamaah, Hal itu dimaksudkan agar dapat saling menyambung silaturahmi diantara mereka, berbuat kebajikan, saling mengasihi dan memperhatikan.

⁸⁰ Syahid, *Terapi Salat Khusyuk Penenang Hati*, terj. Ahmad Ghozali, (Jakarta: Zahra, 2007), h. 23.

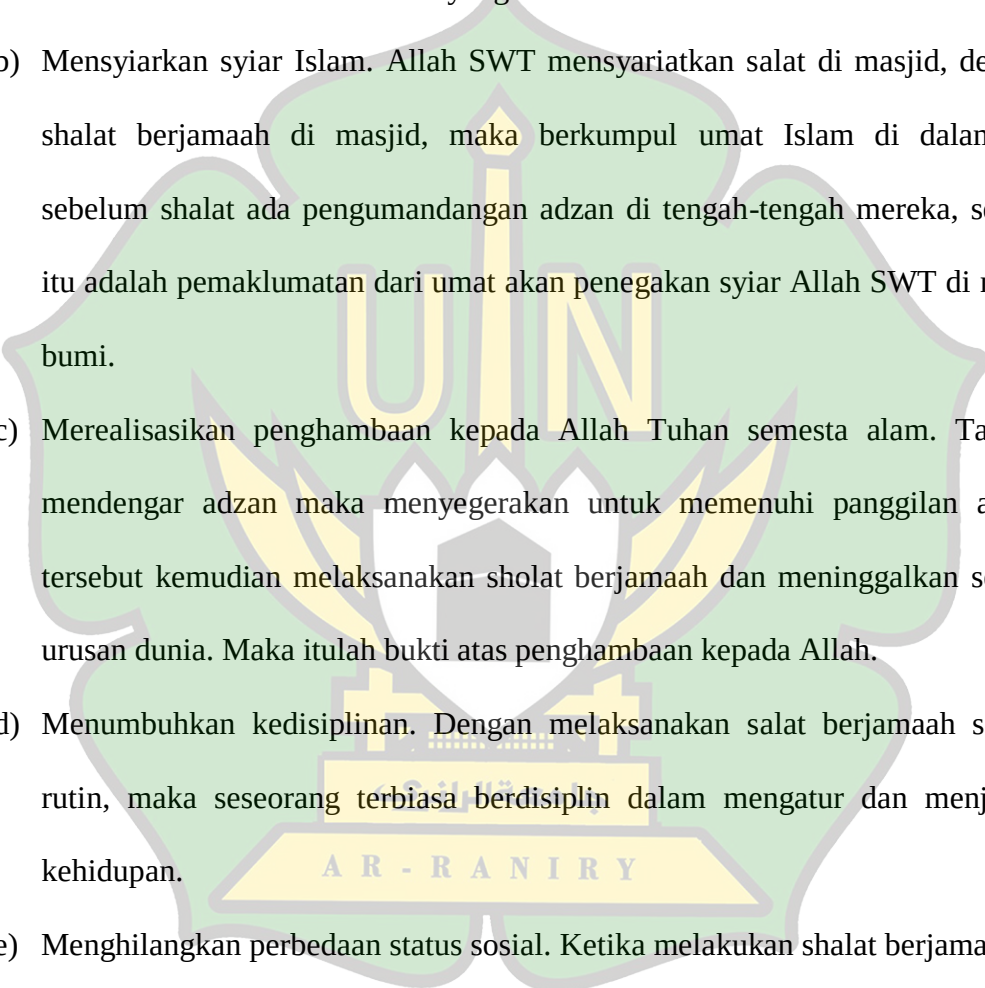
⁸¹ Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, (Solo: Qaula, 2008), h. 73.

- b) Menanamkan rasa saling mengasihi, yaitu saling mencintai antara yang satu dengan yang lain sehingga saling mengerti dan memahami keadaan yang lain. Seperti menjenguk yang sakit, mengantar jenazah, membantu yang kesusahan dan kesulitan.
- c) Saling mengenal, karena apabila manusia shalat bersama-sama maka terjadi saling kenal diantara mereka.
- d) Kaum muslimin merasakan persamaan dan hancurnya perbedaan-perbedaan sosial. Karena mereka berkumpul di masjid, orang yang paling kaya berdampingan dengan orang yang paling fakir, atasan berdampingan dengan bawahan, yang muda berdampingan dengan yang tua, demikian seterusnya. Maka manusia merasa mereka adalah sama sehingga dengan itu terjadi keakraban.
- e) Menghindari kesalahan arah kiblat, karena belum tentu semua orang muslim mengetahui arah kiblat secara tepat, terkadang ada juga yang lupa jika berada di tempat yang masih asing. Sehingga dengan melakukan shalat secara berjamaah di masjid dapat mengurangi dan menghindari kesalahan arah kiblat.
- f) Membiasakan manusia untuk berdisiplin, karena jika ia telah terbiasa mengikuti imam secara detail, tidak mendahului dan tidak tertinggal banyak, dan tidak membarenginya tapi mengikutinya maka ia akan terbiasa disiplin.⁸²

5. Hikmah Salat Berjamaah

Allah SWT telah mensyariatkan salat berjamaah karena mempunyai hikmah-hikmah yang besar, diantaranya:

⁸² Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, (Solo: Qaula, 2008), h. 53.

- 
- a) Persatuan umat, Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, maka disyariatkan shalat berjamaah sehari semalam lima kali. Lalu Islam memperluas jangkauan persatuan ini dengan mengadakan shalat jum'at seminggu sekali supaya jumlah umat semakin besar. Hal itu menunjukkan bahwa umat Islam adalah umat yang satu.
 - b) Mensyiarkan syiar Islam. Allah SWT mensyariatkan salat di masjid, dengan shalat berjamaah di masjid, maka berkumpul umat Islam di dalamnya, sebelum shalat ada pengumandangan adzan di tengah-tengah mereka, semua itu adalah pemakluman dari umat akan penegakan syiar Allah SWT di muka bumi.
 - c) Merealisasikan penghambaan kepada Allah Tuhan semesta alam. Tatkala mendengar adzan maka menyegerakan untuk memenuhi panggilan adzan tersebut kemudian melaksanakan sholat berjamaah dan meninggalkan segala urusan dunia. Maka itulah bukti atas penghambaan kepada Allah.
 - d) Menumbuhkan kedisiplinan. Dengan melaksanakan salat berjamaah secara rutin, maka seseorang terbiasa berdisiplin dalam mengatur dan menjalani kehidupan.
 - e) Menghilangkan perbedaan status sosial. Ketika melakukan shalat berjamaah di masjid, maka sudah tidak ada perbedaan lagi antara yang kaya dan yang miskin, antara atasan dan bawahan, demikian seterusnya. Semua dihadapan Allah SWT sama, yang paling mulia adalah yang paling bertakwa.⁸³

⁸³ Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjamaah*, terj. Abdul Majid Alimin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h. 70.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.⁸⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas terkandung tiga bagian yakni:

1. Penelitian: kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti.
2. Tindakan: kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
3. Kelas: sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.⁸⁵

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan mencermati kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.⁸⁶

Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 136.

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 2-3.

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, et.al., *Penelitian*, h. 3.

masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.⁸⁷

Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.⁸⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 14 Takengon, Kabupaten Aceh Tengah. Kelas yang dipilih kelas VII dengan jumlah siswa 24 orang. Tempat ini dipilih karena sebelum menyusun penelitian ini peneliti telah melakukan observasi tentang pembelajaran yang dilaksanakan di SMPN tersebut.

2. Waktu Penelitian

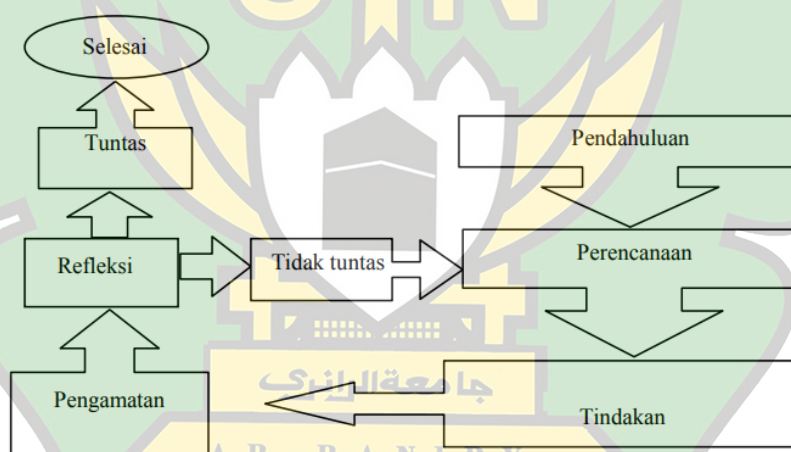
Waktu penelitian tindakan ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu, siklus I pada tanggal 08 Maret 2021 dan siklus II pada tanggal 14 Maret 2021.

C. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.136.

⁸⁸ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada 2011), h. 46.

Manajemen penelitian tindakan kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan.⁸⁹ Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas sistem spiral dengan model Hopkins seperti pada gambar 3.1.



Gambar 1 Desain PTK hasil Adaptasi Model Hopkin⁹⁰

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil

⁸⁹ Sukidin dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: Percetakan Insan Cendekia, 2002), h. 59.

⁹⁰ Sukidin dkk, *Manajemen Penelitian ...*, h. 60

evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II. dan siklus selanjutnya.

PTK ini dilakukan dengan 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Kedua siklus bertujuan untuk mengamati tentang keterampilan komunikasi siswa pada materi shalat berjamaah dengan penerapan CTL pada pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.⁹¹ Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki untuk mengamati data tentang penerapan pembelajaran contextual teaching and learning.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan bila ingin mengetahui responden secara lebih mendalam serta jumlah responden

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 196.

sedikit. Wawancara merupakan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.⁹²

Menurut Sugioyono, metode *interview* atau wawancara dipergunakan sebagai “cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara dengan sumber atau responden”.⁹³ Dengan adanya wawancara dengan responden akan dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang ada di lapangan. .

3. Tes

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pretest dan posttest. Pretest-Postes berfungsi untuk mengukur keberhasilan penelitian. Karena tidak adanya kelompok kontrol atau kelompok pembanding yang dijadikan pengukuran, maka digunakan *one group pretest and posttest design*. Pengembangannya ialah dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post-test*).⁹⁴

Pengukuran di awal bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta didik dalam pembelajaran pada materi Berjamaah. Setelah didapatkan hasilnya, peserta didik diberikan *treatment* berupa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran CTL. Pengukuran kembali di akhir pembelajaran dengan tujuan mengetahui kemampuan peserta didik setelah diterapkan pembelajaran CTL.

Tabel 3.1 One Group Pretest-Posttest

⁹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, *key: wawancara*, diakses tanggal 6 Maret 2021, dari situs <https://www.kbbi.web.id/wawancara>.

⁹³ Hariwijaya dan Bisri M. Djaolani, *Pedoman Menyusun Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Siklus, 2004), h. 45.

⁹⁴ Juliansyah, Noor. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Kencana, 2013), h. 114.

Pretest	Treatment	Post Test
T1	X	T2

(Sumber: Suryabrata, 2014, hlm. 102)

Keterangan:

T1 : Pretest, untuk mengukur prestasi belajar sebelum subjek diberi perlakuan

X : Perlakuan yang diberikan, yaitu Penerapan Pembelajaran CTL

T2 : Posttest, untuk mengukur prestasi belajar setelah subjek diberi perlakuan

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang dimiliki lembaga dan peneliti menformulasikan untuk menyusun dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Tujuan dari penggunaan bahan dokumen dalam penelitian ini yaitu untuk memperlihatkan secara umum situasi dan kondisi pelaksanaan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Data-data yang dianalisis adalah hasil observasi, hasil wawancara, dan Dokumentasi. Peneliti menggunakan tiga tahapan untuk menganalisis data yaitu:

1. Melakukan Reduksi data (*Data Reduction*) yaitu menggolongkan, pemilihan tentang bagian data yang mana yang dibuang atau yang tidak perlu, mengarahkan, dan mengorganisasikan data.

2. Penyajian data (*Data Display*) yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan (*verification/Conclusion Drawing*). Pada tahap ini dilakukan pengkajian kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan dari teori yang betul-betul cocok dan cermat. Dengan demikian hasil pengujian dapat dianalisis dengan mengambil kesimpulan yang dapat dipercaya.⁹⁵

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa kajian yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap akhir.⁹⁶ Penjelasan ke-3 tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan studi pendahuluan.
 - b. Menyusun jadwal penelitian.
 - c. Membuat instrumen penelitian.
 - d. Mengonsultasikan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), bahan ajar, dan instrumen penelitian kepada dosen pembimbing untuk mengetahui kelayakannya.
 - e. Melakukan uji coba instrumen yang selanjutnya dianalisis.
2. Tahap Pelaksanaan

⁹⁵ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), h. 308.

⁹⁶ TIARANI PUTRI IRMAYADI, *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kebiasaan Menerapkan Pengetahuan Masa Lalu dengan Situasi Baru pada Konsep Pencemaran Lingkungan*. Skripsi (Bandung: Universitas Pesundan, 2017), h. 41.

- a. Melakukan pretest
 - b. Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan CTL untuk mengukur keterampilan komunikasi lisan dan tulisan dengan menggunakan lembar observasi.
 - c. Melakukan posttest dan memberikan lembar persepsi peserta didik.
3. Tahap Akhir
- a. Menganalisis data yang diperoleh dari instrumen penelitian.
 - b. Membuat kesimpulan tentang penelitian yang dilakukan.

G. Pedoman Analisa

Pedoman analisa data yang digunakan yaitu: 1) analisa observasi, dan 2) analisa tes.⁹⁷ penjelasan ke 2 analisa tersebut sebagai berikut:

1. Analisa Observasi

Format observasi dalam bentuk format penilaian peningkatan keterampilan komunikasi selama pembelajaran pada siswa kelas VIII SMPN 14 Takengon. Menggunakan persamaan matematika berikut:

$$N = \frac{\text{Nilai yang Diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

Kategori penilaian peningkatan keterampilan komunikasi siswa berikut:

Tabel 3.2 Kategori Penilaian

Nilai %	Kategori
75.01 – 100,00	Sangat Baik
50.01 – 75.00	Baik
25.01 – 50,00	Cukup Baik
00.00 – 25.00	Kurang Baik

⁹⁷ TIARANI PUTRI IRMAYADI, *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kebiasaan Menerapkan Pengetahuan Masa Lalu dengan Situasi Baru pada Konsep Pencemaran Lingkungan*. Skripsi (Bandung: Universitas Pesundan, 2017), h. 41-43.

2. Analisa Tes

a. Analisis data hasil pretest

Mengolah data yang diperoleh pada kegiatan pretest, langkah awal yang dilakukan penulis yaitu dengan cara mengurutkan nilai yang dihasilkan dari nilai terendah hingga nilai tertinggi. Selanjutnya, menghitung nilai rata-rata pretest dengan rumus berikut.

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

b. Analisis data hasil posttest

Langkah penilaian ini sama halnya dengan pretest, dalam pengolahan data hasil posttest, penulis mengurutkan nilai yang dihasilkan dari nilai terendah hingga nilai tertinggi. Selanjutnya, menghitung nilai rata-rata dengan rumus berikut.

$$M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

Mencari hasil mean antara nilai pretest dan posttest.

$$Md = My - Mx$$

Mx = Mean hasil Pretest

My = Mean hasil Posttest

Md = Selisih antara mean nilai posttest dan pretest

- c. Penulis menentukan hasil yang diperoleh beberapa ketentuan penilaian atau aspek yang dinilai.
- d. Penulis melakukan pengolahan data dengan cara perhitungan yang sesuai dengan aspek yang dinilai.
- e. Penulis menafsirkan terhadap data yang telah dihasilkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM SMPN 14 TAKENGON

1. Profil SMPN 14 Takengon

Sekolah Menengah Tingkat Pertama Negeri (SMPN) 14 Takengon beralamat di jln. Takengon - Isaq Km. 11 Kedelah, Kecamatan Pegasing, dengan NPSN: 10102257. SMPN 14 Takengon berdiri pada tanggal 30 Mei 1992 dengan SK pendirian: 731/107.2b/Ad.1982.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“Menciptakan siswa yang berprestasi, berbudaya, berkarakter, dan berwawasan lingkungan berdasarkan IMTAQ dan IPTEK”

b. Misi

1. Mewujudkan Peningkatan prestasi siswa/i dalam bidang akademik dan non akademik (keagamaan, seni, olahraga, pencinta alam)
2. Mewujudkan budaya bersih, rindang, indah, nyaman, dan sehat di lingkungan sekolah.
3. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan masyarakat.
4. Melaksanakan manajemen sekolah yang transparan, akuntabel dan partisipatif.

3. Guru SMPN 14 Takengon

Guru di SMPN 14 sejumlah 19 orang dengan rincian berikut:

Tabel 1 jumlah guru berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Guru
1	Laki-laki	3
2	Perempuan	16
Jumlah		19

Tabel 2 jumlah guru berdasarkan status

No	Status	Jumlah Guru
1	PNS	16
2	GTT	2
3	Honor	1
Jumlah		19

4. Jumlah Siswa SMPN 14 Takengon

Siswa di SMPN 14 Takengon sejumlah 124 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3 Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Guru
1	Laki-laki	76
2	Perempuan	48
Jumlah		124

Tabel 4 Jumlah siswa berdasarkan kelas

No	Kelas	Jumlah Guru
1	VII	44
2	VIII	38
3	IX	42
Jumlah		124

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMPN 14 Tekengon dengan rincian berikut:

Tabel 5 Sarana dan prasarana

NO	Sarana dan Prasarana	Kondisi	Jumlah
1	Ruang Kelas	Baik	14
2	Laboraorium IPA	Baik	1
3	Perpustakaan	Baik	1
4	Sanitasi	Baik	4
Jumlah			20

B. Rancangan Pembelajaran Materi Shalat Berjamaah dengan Penerapan CTL

Rancangan pembelajaran pada penerapan CTL pada materi shalat berjamaah mencakup perangkat pembelajaran yang digunakan.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti yang berkolaborasi dengan guru, diketahui bahwa keterampilan komunikasi siswa masih rendah. Untuk itu, peneliti memilih pembelajaran CTL untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka disusunlah perencanaan pelaksanaan siklus pertama. Adapun rencana yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti bersama guru menyamakan persepsi dan berdiskusi tentang pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah
2. menentukan waktu pelaksanaan tindakan
3. menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. menyusun pre test dan post test
5. membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada hari Senin 15 Maret 2021. Pertemuan ini dimulai pada pukul 09.30 s.d 11.00. Seluruh siswa hadir sebanyak 24 orang yang terdiri atas laki-laki 14 orang, dan perempuan 10 orang. Peneliti berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran Shalat Berjamaah. Sedangkan observer bertugas sebagai pengamat selama kegiatan berlangsung yaitu 2 orang yang membantu peneliti. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan

kegiatan penutup. Setiap kegiatan terdiri proses-proses dan urutan yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini diawali dengan peneliti mengucapkan salam, mengkondisikan kelas menyiapkan alat pembelajaran. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti ke SMPN 14 Takengon. Setelah itu observer menempatkan diri duduk di belakang untuk menyiapkan instrumen lembar observasi guru dan siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran dan melakukan pretest pada awal pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pembelajaran inti dimulai dengan guru menjelaskan terlebih dahulu materi mengenai pembelajaran shalat berjamaah. Selanjutnya peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok yang masing-masing sebanyak 5 orang siswa dan 1 kelompok beranggotakan 4 siswa. Peneliti memberikan materi masing-masing kelompok untuk di diskusikan.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah didapatkan, selanjutnya guru memberi penguatan terhadap simpulan yang disampaikan oleh siswa. Selanjutnya peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Melihat kekurangan pada siklus I, maka siklus II akan dilakukan perbaikan proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran seperti mengkoordinasikan siswa, menyampaikan materi yang diajarkan dengan menerapkan pembelajaran CTL dengan jelas, meningkatkan aktivitas dan semangat siswa dalam belajar shalat berjamaah memancing keefektifan siswa dalam diskusi kelompok. Perencanaan tindakan siklus II disusun berdasarkan refleksi dari siklus I. Sebelum melaksanakan siklus II, dilakukan perencanaan terlebih dahulu hal ini dimanfaatkan untuk mempersiapkan segala sesuatu sebelum tindakan dilaksanakan. Persiapan tindakan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan membuat lembar aktivitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada hari Senin tanggal 22 Maret 2021 dengan jumlah 24 orang. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini diawali dengan guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas menyiapkan alat pembelajaran. Setelah semuanya siap guru mengisi daftar hadir siswa. Kemudian, guru melakukan apersepsi sebagai upaya untuk membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Apersepsi dilakukan dengan menanyakan kembali tentang ingatan siswa terhadap

pembelajaran shalat berjamaah pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pembelajaran inti dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dimulai dengan mengkondisikan kelas terlebih dahulu. Selanjutnya guru menyampaikan kegiatan pembelajaran pada hari itu yakni shalat berjamaah. Pada tahap ini semua siswa berkontribusi dalam diskusi dengan memberikan pandangan mereka mengenai diskusi kelompok tentang shalat berjamaah. Selama diskusi kelompok siswa terlihat begitu antusias dalam kegiatan diskusi karena diinstruksikan untuk secara keseluruhan memberikan argumentasi.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan terakhir adalah penutup, dalam tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah didapatkan, beberapa siswa menyampaikan simpulannya terhadap pembelajaran shalat berjamaah dengan menggunakan pembelajaran CTL. Siswa mengaku senang, dan seru dengan pembelajaran menggunakan pembelajaran CTL. Guru memberi penguatan terhadap simpulan yang disampaikan oleh siswa. Langkah terakhir adalah siswa dan guru melakukan refleksi. Selanjutnya guru memberikan posttest dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

C. Implementasi CTL pada Pembelajaran Materi Shalat Berjamaah

Implementasi pembelajaran CTL dalam pembelajaran shalat berjamaah yang diterapkan dalam pembelajaran mencakup implementasi dan aktivitas yaitu:

1. Implementasi CTL

Implementasi CTL dalam pembelajaran materi shalat berjamaah sebagai berikut:

a. *Constructivisme* (konstruktivisme)

Pada kegiatan ini guru menanyakan tentang pengertian shalat berjamaah dan syarat menjadi imam dan makmum. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sejauhmana pemahamannya tentang shalat berjamaah, sehingga dalam pembelajaran nantinya siswa dapat membangun pengetahuannya tentang tata cara shalat berjamaah secara lebih dalam. Ada beberapa siswa yang sudah mengetahui pengertian shalat berjamaah dan syarat menjadi imam dan makmum, tetapi juga ada beberapa siswa yang belum mengetahui syarat menjadi imam dan makmum. Setiap individu diberi kesempatan untuk mengungkapkan jawaban mereka masing-masing dengan bahasa mereka sendiri.

b. *Inquiry* (menemukan)

Kegiatan inquiry, siswa diarahkan untuk menemukan sendiri pengetahuan yang mereka pelajari dengan cara melakukan observasi dan outing. Guru meminta sebagian siswa untuk melakukan shalat berjamaah, kemudian sebagian siswa yang lain disuruh melakukan observasi (pengamatan) terhadap aktifitas shalat berjamaah tersebut. Setelah aktifitas shalat berjamaah selesai, siswa dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa lain ataupun kepada guru, mengajukan dugaan, dan mengumpulkan data tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan shalat berjamaah berdasarkan pengalaman masing-masing. Setelah itu siswa menyimpulkan secara sederhana data yang telah dikumpulkan.

c. *Questioning* (bertanya)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pertanyaan seputar shalat berjamaah. Sebagai langkah awal dan untuk memberikan stimulus kepada siswa, guru memberikan pertanyaan dasar seputar shalat shalat, seperti bilangan rakaat shalat, niat shalat ataupun tentang pengalaman pribadi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Setelah itu siswa diminta untuk bergantian mengajukan pertanyaan seputar shalat berjamaah. Pertanyaan tidak selalu dijawab oleh guru, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan temannya. Kegiatan ini berlangsung beberapa menit sampai tidak ada lagi siswa yang bertanya.

d. *Learning Community* (masyarakat belajar)

Siswa dibentuk menjadi lima kelompok kecil untuk melakukan belajar bersama dan membahas masalah shalat berjamaah. Tiap kelompok terdiri dari lima anak, dan masingmasing kelompok membahas satu topik tentang shalat berjamaah. Kelompok I membahas tentang syarat sah menjadi imam dan makmum, kelompok II membahas tentang cara memberi tahu imam yang salah, kelompok III tentang tata cara shalat berjama'ah, kelompok IV membahas tentang keutamaan shalat berjama'ah, kelompok V membahas tentang praktek shalat berjamaah. Dengan dibimbing guru, setiap siswa dalam kelompok menguraikan pengalamannya tentang topik yang telah ditetapkan, dengan begitu tiap siswa dapat bertukar pengalaman dan menjadi sumber belajar bagi yang lainnya. Setelah itu, masih dalam bimbingan guru, setiap kelompok membuat catatan tentang hasil

belajar bersama dan disampaikan kepada teman lainnya. Guru memberikan koreksi jika ada pernyataan yang salah.

e. *Modeling* (permodelan)

Praktek shalat berjamaah, kelompok yang mendapatkan topik tentang praktek shalat berjamaah, menjadi model dan melakukan praktek shalat berjamaah. Sebelum melakukan praktek shalat berjamaah, guru menunjuk satu siswa yang sudah hafal beberapa surat al-Qur'an sebagai imam dan yang lainnya menjadi makmum. Kemudian siswa melakukan praktek shalat berjamaah. Setelah selesai, langkah selanjutnya, guru menjelaskan tentang cara mengingatkan imam yang salah. Guru memberikan instruksi kepada imam untuk melakukan praktek shalat berjamaah lagi, tetapi di tengah-tengah praktek shalat berjamaah, imam melakukan kesalahan gerakan shalat, sehingga siswa yang menjadi makmum mengingatkan imam dengan membaca "subhanallah". Kemudian guru menambahkan jika yang melakukan shalat berjamaah itu perempuan, maka cara mengingatkannya dengan menepuk lengan sebanyak tiga kali.

f. *Reflection* (refleksi)

Refleksi ini, siswa diminta memberikan saran dan kesan tentang pembelajaran Fiqih. Kebanyakan siswa memberikan respon positif terhadap model pembelajaran ini. Mereka merasa lebih mengetahui tata cara shalat berjamaah setelah mempraktekkannya sendiri. Guru juga menyimpulkan tentang keberhasilan dan kekurangan selama proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat diketahui dari kesuksesan praktek shalat berjamaah, hampir sebagian besar siswa sudah mampu mempraktekkan shalat berjamaah. Sedangkan

kekurangan dari proses pembelajaran ini dapat diindikasikan dengan adanya sejumlah siswa yang tidak memperhatikan saat praktek shalat berjamaah dan asyik bermain sendiri. Hal ini dikarenakan guru tidak dapat memantau seluruh siswa secara sekaligus.

g. *Authentic Assessemant* (penilaian sebenarnya)

Guru memberikan skor tersendiri kepada siswa yang didasarkan atas aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Guru melakukan evaluasi baik individu maupun kelompok, yang meliputi evaluasi selama proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 aktivitas siswa siklus I⁹⁸

NO	Aspek	Peng. 1	Peng. 2	Rata-rata	Nilai	%	Kategori
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru.	1	1	1	1	25%	Cukup Baik
2	Melakukan pengamatan	2	2	2	2	50%	Baik
3	Aktif menjawab pertanyaan dari guru	1	1	1	1	25%	Cukup Baik
4	Aktif bertanya kepada guru	1	1	1	1	25%	Cukup Baik
5	Menyimpulkan materi pembelajaran	2	1	1,5	1,25	31%	Cukup Baik
		Total			6,5	33%	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dijelaskan bahwa pada aspek mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung, berkategori cukup baik dengan nilai persentase 25%. Aspek

⁹⁸ Data penelitian tanggal 15 Maret 2021, pukul 09.30 WIB s.d 11.00

melakukan pengamatan berkategori baik dengan persentase 50%. Aspek aktif menjawab pertanyaan guru berkategori cukup baik dengan persentase 25%. Aspek aktif bertanya kepada guru berkategori cukup baik dengan persentase 25%. Selanjutnya aspek menyimpulkan materi pembelajaran berkategori cukup baik dengan persentase 31%. Secara keseluruhan aspek tersebut berkategori cukup baik dengan persentase 33%.

Dari data di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah sangat rendah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor utama yaitu: siswa belum terbiasa belajar dengan pembelajaran CTL yang bersifat siswa sebagai pemeran utama dalam pembelajaran.

Tabel 7 aktivitas siswa siklus II⁹⁹

NO	Aspek	Peng. 1	Peng. 1	Rata-rata	Nilai	%	Kategori
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru.	3	4	3,5	3,5	88%	Sangat Baik
2	Melakukan pengamatan	4	3	3,5	3,5	88%	Sangat Baik
3	Aktif menjawab pertanyaan dari guru	3	4	3,5	3,5	88%	Sangat Baik
4	Aktif bertanya kepada guru	4	3	3,5	3,5	88%	Sangat Baik
5	Menyimpulkan materi pembelajaran	4	4	4	4	100%	Sangat Baik
Total					18	90%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 7 di atas, aspek mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung, berkategori sangat baik dengan nilai persentase 88%. Aspek melakukan pengamatan berkategori sangat baik dengan persentase 88%. Aspek aktif menjawab pertanyaan guru berkategori

⁹⁹ Sumber Data hasil penelitian tanggal 22 Maret 2021, pukul 09.30 WIB s.d 11.00 WIB

sangat baik dengan persentase 88%. Aspek aktif bertanya kepada guru berkategori sangat baik dengan persentase 88%. Selanjutnya aspek menyimpulkan materi pembelajaran berkategori sangat baik dengan persentase 100%. Secara keseluruhan aspek tersebut berkategori sangat baik dengan persentase 90%.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah sangat baik. Dipengaruhi oleh faktor utama yaitu: siswa sudah terbiasa belajar dengan pembelajaran CTL yang bersifat siswa sebagai pemeran utama dalam pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan arahan-arahan dalam pembelajaran dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga semua siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan memiliki kesempatan yang sama dalam menyampaikan pendapat.

3. Aktivitas Guru

Data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 aktivitas guru siklus I¹⁰⁰

Pengamatan	Peng. 1	Peng. 2	Rata-rata	Nilai		Kategori
Pendahuluan	2	2	2	6,0	50%	Cukup Baik
	2	2	2			
	2	2	2			
Kegiatan Inti	2	2	2	13,5	48%	Cukup Baik
	1	2	1,5			
	2	2	2			
	1	3	2			
	2	2	2			
	1	2	1,5			
	2	3	2,5			
Evaluasi	1	2	1,5	1,5	38%	Cukup Baik
Menutup Pelajaran	2	2	2	4,5	56%	Baik
	3	2	2,5			
Suasana Kelas	1	2	1,5	7,0	44%	Cukup Baik
	2	1	1,5			
	2	2	2			
	2	2	2			
Total				32,5	48%	Cukup Baik

¹⁰⁰ Sumber data hasil penelitian tanggal 15 Maret 2021, pukul 09.20 WIB s.d 11.00 WIB

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada pendahuluan pada siklus I aktivitas guru dengan kategori cukup baik dan persentase aktivitas 50%. Kegiatan inti aktivitas guru dengan kategori cukup baik dan persentase aktivitas 48%. Pada kegiatan evaluasi dengan kategori cukup baik dan persentase aktivitas 38%. Kegiatan penutup dengan kategori baik dan persentase aktivitas 56%. Sedangkan suasana kelas atau suasana pembelajaran dengan kategori cukup baik dan persentase aktivitas 44%. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran berlangsung dengan penerapan pembelajaran CTL materi Shalat berjamaah dengan kategori cukup baik dan persentase aktivitas 48%.

Dari data dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus pertama masih sangat rendah dengan kategori cukup baik. Hal ini dipengaruhi oleh banyak hal yaitu: guru belum mampu mengoptimalkan secara keseluruhan apa yang harus diterapkan dalam pembelajaran yang telah disusun dalam rancangan pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran masih sebagai objek utama bukan pendamping pembelajaran, dikarenakan siswa masih terbawa dengan pembelajaran yang umum dilakukan dalam pembelajaran sehari-hari.

Pada siklus berikutnya guru merencanakan pembelajaran yang menerapkan siswa sebagai objek utama pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih menyenangkan dan tidak hanya berfokus kepada guru sebagai sumber belajar. Pada siklus selanjutnya siswa dituntut untuk lebih aktif dalam belajar, menyampaikan pendapat, mengkaji pembelajaran.

Pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya yaitu: suasana kelas menjadi lebih hidup karena ada tuntutan guru setiap siswa harus menyampaikan pendapat dan menanggapi pendapat siswa lainnya, sehingga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Tabel 9 aktivitas guru siklus II¹⁰¹

Pengamatan	Peng. 1	Peng. 2	Rata-rata	Nilai	Persentase	Kategori
Pendahuluan	3	3	3	10,0	83%	Sangat Baik
	4	4	4			
	3	3	3			
Kegiatan Inti	3	4	3,5	25,0	89%	Sangat Baik
	3	4	3,5			
	4	4	4			
	3	4	3,5			
	3	4	3,5			
	3	4	3,5			
	3	4	3,5			
Evalasi	3	3	3	3,0	75%	Sangat Baik
Menutup Pelajaran	3	4	3,5	6,5	81%	Sangat Baik
	3	3	3			
Suasana Kelas	3	4	3,5	14,5	91%	Sangat Baik
	4	3	3,5			
	4	4	4			
	4	3	3,5			
				59	89%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada pendahuluan pada siklus I aktivitas guru dengan kategori sangat baik dan persentase aktivitas 83%. Kegiatan inti aktivitas guru dengan kategori sangat baik dan persentase aktivitas 89%. Kegiatan evaluasi dengan kategori sangat baik dan persentase aktivitas 75%. Kegiatan penutup dengan kategori sangat baik dan persentase aktivitas 81%. Sedangkan suasana kelas atau suasana pembelajaran dengan kategori sangat baik dan persentase aktivitas 91%. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam

¹⁰¹ Sumber data hasil penelitian tanggal 22 Maret 2021, pukul 09.20 WIB s.d 11.00 WIB

pembelajaran berlangsung dengan penerapan pembelajaran CTL materi Shalat berjamaah dengan kategori sangat baik dan persentase aktivitas 89%.

Dari data dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus kedua sangat baik. Hal ini dipengaruhi oleh banyak hal yaitu: guru mampu mengoptimalkan secara keseluruhan apa yang harus diterapkan dalam pembelajaran yang telah disusun dalam rancangan pembelajaran berdasarkan perbaikan pada siklus pertama. Peran guru dalam pembelajaran pendamping pembelajaran sangat optimal, dikarenakan siswa telah menjadi objek utama pembelajaran. Pada siklus ini pembelajaran yang menerapkan siswa sebagai objek utama pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih menyenangkan dan tidak hanya berfokus kepada guru sebagai sumber belajar. suasana kelas menjadi lebih hidup karena ada tuntutan guru setiap siswa harus menyampaikan pendapat dan menanggapi pendapat siswa lainnya, sehingga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

D. Penilaian CTL setelah Menerapkan Pembelajaran Materi Shalat Berjamaah.

Hasil belajar siswa diperoleh pelaksanaan pretest dan post test dengan KKM 70 pada kelas VII SMPN 14 Takengon. Berikut data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan pretest dan posttest.

Tabel 10 data hasil pretest siswa.

No	Siswa	Nilai Pretest	KKM (70)
1	siswa01	30	Tidak Mencapai KKM
2	siswa02	70	Mencapai KMM
3	siswa03	60	Tidak Mencapai KKM
4	siswa04	50	Tidak Mencapai KKM
5	siswa05	40	Tidak Mencapai KKM

No	Siswa	Nilai Pretest	KKM (70)
6	siswa06	50	Tidak Mencapai KKM
7	siswa07	70	Mencapai KKM
8	siswa08	60	Tidak Mencapai KKM
9	siswa09	40	Tidak Mencapai KKM
10	siswa10	50	Tidak Mencapai KKM
11	siswa11	70	Mencapai KKM
12	siswa12	20	Tidak Mencapai KKM
13	siswa13	40	Tidak Mencapai KKM
14	siswa14	40	Tidak Mencapai KKM
15	siswa15	60	Tidak Mencapai KKM
16	siswa16	30	Tidak Mencapai KKM
17	siswa17	40	Tidak Mencapai KKM
18	siswa18	50	Tidak Mencapai KKM
19	siswa19	60	Tidak Mencapai KKM
20	siswa20	40	Tidak Mencapai KKM
21	siswa21	30	Tidak Mencapai KKM
22	siswa22	40	Tidak Mencapai KKM
23	siswa23	30	Tidak Mencapai KKM
24	siswa24	50	Tidak Mencapai KKM
Mencapai KKM		3	Persentase: 13%
Tidak Mencapai KKM		21	Persentase: 87%

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil pretest yang dilaksanakan sebelum pembelajaran menunjukkan bahwa hanya 3 (13%) orang mencapai KKM. Selanjutnya siswa 21 siswa tidak mencapai KKM dengan persentase 87%. Hal ini lumrah karena pembelajaran belum dilaksanakan, pre test berhubungan dengan pengetahuan awal siswa.

Tabel 11 data hasil post test

No	Siswa	Nilai Posttest	KKM (70)
1	siswa01	70	Mencapai KKM
2	siswa02	80	Mencapai KKM
3	siswa03	90	Mencapai KKM
4	siswa04	100	Mencapai KKM
5	siswa05	100	Mencapai KKM
6	siswa06	90	Mencapai KKM
7	siswa07	80	Mencapai KKM
8	siswa08	80	Mencapai KKM
9	siswa09	70	Mencapai KKM
10	siswa10	90	Mencapai KKM
11	siswa11	80	Mencapai KKM
12	siswa12	70	Mencapai KKM
13	siswa13	70	Mencapai KKM
14	siswa14	90	Mencapai KKM

No	Siswa	Nilai Postest	KKM (70)
15	siswa15	100	Mencapai KKM
16	siswa16	100	Mencapai KKM
17	siswa17	100	Mencapai KKM
18	siswa18	80	Mencapai KKM
19	siswa19	90	Mencapai KKM
20	siswa20	80	Mencapai KKM
21	siswa21	70	Mencapai KKM
22	siswa22	90	Mencapai KKM
23	siswa23	90	Mencapai KKM
24	siswa24	100	Mencapai KKM
Mencapai KKM		24	Persentase: 100%
Tidak Mencapai KKM		0	Persentase: 000%

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil post test yang dilaksanakan setelah pembelajaran dengan penerapan pembelajaran CTL menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi shalat berjamaah. CTL merupakan pembelajaran yang menekankan siswa sebagai objek utama belajar, dimana dalam CTL dituntut mengkontruksi pembelajaran, menemukan, bertanya, berada dalam lingkungan belajar, menjadi model, merefleksi dan penilaian sebenarnya.

E. Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa pada Pembelajaran CTL

Data peningkatan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh 2 orang pemangamat pada pelaksanaan pembelajaran. Berikut data pengamatan peningkatan keterampilan komunikasi pada penerapan pembelajaran CTL.

Tabel 12 kemampuan komunikasi siklus I

NO	Pengamat 1	Peng. 1	Peng. 2	Rata-rata	Nilai	%	Kategori
1	Aktif menjawab pertanyaan dari guru	1	1	1	1	25%	Cukup Baik
2	Aktif bertanya kepada guru	1	1	1	1	25%	Cukup Baik
3	Menyimpulkan materi pembelajaran	2	1	1,5	1,25	31%	Cukup Baik
Jumlah					3,25	27%	Cukup Baik

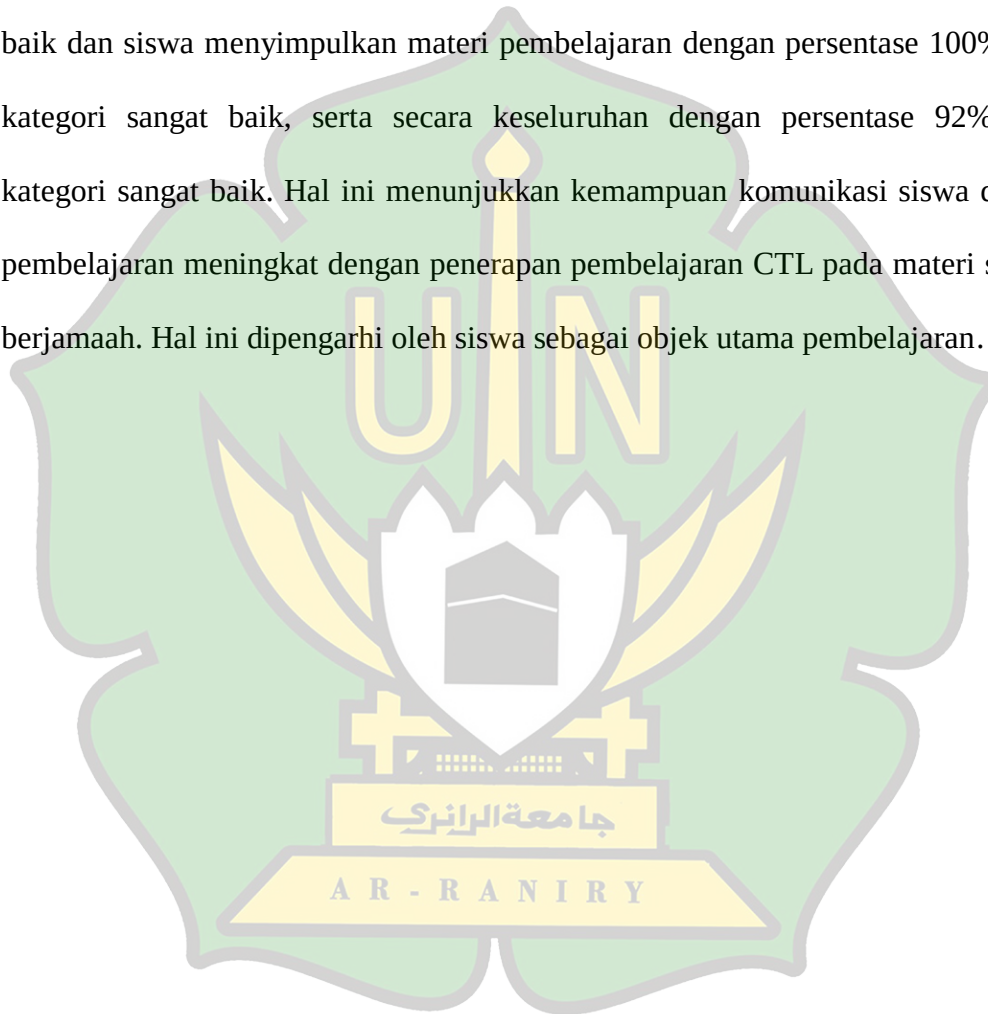
Berdasarkan tabel 12 di atas dapat dijelaskan bahwa siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru pertanyaan guru dengan persentase 25% dan kategori cukup baik, siswa aktif bertanya kepada guru dengan persentase 25% dan kategori cukup baik dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan persentase 31% dan kategori cukup baik, serta secara keseluruhan dengan persentase 27% dan kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran sangat rendah, sehingga guru harus menuntut siswa agar lebih aktif dalam memberikan pendapat dan menanggapi pendapat siswa lain, selanjutnya guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Sehingga peran siswa sebagai objek utama pembelajaran tercapai.

Tabel 13 kemampuan komunikasi siswa siklus II

NO	Aspek	Peng. 1	Peng. 2	Rata-rata	Nilai	%	Kategori
1	Aktif menjawab pertanyaan dari guru	3	4	3,5	3,5	88%	Sangat Baik
2	Aktif bertanya kepada guru	4	3	3,5	3,5	88%	Sangat Baik
3	Menyimpulkan materi pembelajaran	4	4	4	4	100%	Sangat Baik

Jumlah	11	92%	Sangat Baik
---------------	-----------	------------	--------------------

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat dijelaskan bahwa siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru pertanyaan guru dengan persentase 88% dan kategori sangat baik, siswa aktif bertanya kepada guru dengan persentase 88% dan kategori sangat baik dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan persentase 100% dan kategori sangat baik, serta secara keseluruhan dengan persentase 92% dan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran meningkat dengan penerapan pembelajaran CTL pada materi shalat berjamaah. Hal ini dipengaruhi oleh siswa sebagai objek utama pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka peneliti akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran materi sholat berjamaah dengan menggunakan CTL mempersiapkan perencanaan tindakan dan pelaksanaan tindakan.
2. Ada peningkatan aktivitas siswa dan guru dengan menerapkan CTL dalam pembelajaran sholat berjamaah. Aktivitas siswa pada siklus I: 33% dengan kategori cukup baik dan siklus II: 90% dengan kategori sangat baik. sedangkan aktivitas guru pada siklus I: 48% dengan kategori sangat baik dan siklus II: 89% dengan kategori sangat baik.
3. Ada peningkatan hasil belajar siswa, nilai pretest siswa 14% mencapai KKM sedangkan nilai post test siswa 100% mencapai KKM.
4. Ada peningkatan kemampuan komunikasi siswa, pada siklus I: 27 % dengan kategori cukup baik sedangkan pada siklus II: 92% dengan kategori sangat baik.

B. Saran

1. Untuk kepala sekolah diharapkan mendukung guru dalam menerapkan metode pembelajaran dan untuk guru SMPN 14 Takengon harus selalu aktif merancang metode supaya siswa tidak mudah bosan dalam belajar.

2. Bagi orang tua hendaknya selalu memberikan perhatian, motivasi, bimbingan yang penuh kepada siswa supaya semangat dalam belajar.
3. Penulis berharap agar skripsi ini dapat di pergunakan sebagai bahan wawasan tentang peningkatan kemampuan komunikasi siswa melalui penerapan CTL yang berguna bagi mahasiswa lain khususnya pada tingkat perguruan tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, 2010. *Fiqih Ibadah*. terj. Kamran As‘at Irsyady, dkk. Jakarta: Amzah.
- Abdul Wahab Asy-Sya‘roni. 2012. *Alminahu Assaniyah*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Ahmad Mustafa Al-Maragi. 1993. *Tafsir Al-Maragi Juz V*, terj. Bahrnun Abu Bakar, Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Alo Liliweri, M.S. 2003. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin HM. 2007. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan*. Edisi VI. Jakarta: Bulan Bintang.
- Binti Maunah. 2009. *Landasan pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dedy. Mulyana. & Jalaluddin Rakhmat. 2006. *Komunikasi Antar budaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Yayasan Penerjemah Al Qur'an.
- Devito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Professional Books: Jakarta.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1993. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Elaine B. Johnson. 2009, *Contextual Teaching Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan an Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC)
- Fajar Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hariwijaya dan Bisri M. Djaolani. 2004. *Pedoman Menyusun Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Siklus
- Hasbiyallah. 2013. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Http//Fandi Tarakan, Wordpress. Com, *Pengertian Pembelajaran Contextual Teaching and Learning*. Diunduh pada tanggal 26 Januari 2021, pukul 11.50 WIB

Ibnu Jauzi. 2008. *Shahih Bukhori*. Kairo: Darul Hadits.

Ibnu Rif'ah Ash-shilawy. 2009. *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*. Yogyakarta: Citra Risalah.

Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi

Khairunnas Rajab. 2011. *Psikologi Ibadah*, Jakarta: Amzah.

Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta : PT.Raja Grafindo persada

Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Abdul. Mujieb, dkk.2002. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: PT Pustaka Firdaus

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media

Mahir Manshur Abdurraziq. 2007. *Mukjizat Shalat Berjama'ah*, terj. Abdul Majid Alimin. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Masnur. M., 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Malang: Bumi Aksara.

Moeliono. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Muhammad Athiyah Al Abrasy. 2009. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Muhammad Rivai. 2001. *Perbandingan Agama*, Semarang: Wicaksana.

Mulyana. 2005. *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani. 2010. *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim. Solo: Qaula.

- Sentot Haryanto. 2002. *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soelaiman. 2007. *Manajemen Kinerja; Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan evaluasi Kerja*. Cetakan kedua. Jakarta: PT. Inetrmedia Personalia Utama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, et.al. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sukidin dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya; Percetakan Insan Cendekia
- Sulaiman Rasjid. 1994. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Supratiknya. 1999. *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antar pribadi*. Jogyakarta: Kanisius
- Syahid. Tsani. 2007. *Terapi Salat Khusyuk Penenang Hati*. terj. Ahmad Ghozali, Jakarta: Zahra, 2007
- T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy. 1990. *Pedoman Shalat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta, Kencana.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Tubbs, Stewart L & Sylvia Moss. 2005. *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi*, Editor Deddy Mulyana. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umar, Tirtarahardja, et.all, 2005. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-undang Dasar RI 1945 Bab XI pasal 29
- Undang-Undang no.14 Tahun 2005 Tentang Mendidik.

Wina. Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wina. Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Wina. Sanjaya. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.

Wiryanto, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.

Zakiah, D., 2005. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, Cet. Ke VII.

Zuhairini, Slamet AS dan Abdul Ghofur. 2000. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nasional.



SURAT KETERANGAN PEMBIMBING

NOMOR: B-11612/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020

TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Agustus 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Sri Suyanta, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Mujiburrahman, M.A sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Asra Budi
NIM : 160201036
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan CTL dalam Pembelajaran Materi Shalat Berjamaah terhadap Peningkatan Ketrampilan Komunikasi Siswa Kelas VII di SMP N 14 Takengon

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 2 November 2020

Rektor
Dekan
Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3395/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2021

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Takengon

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ASRA BUDI / 160201036**
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Ulee Kareng Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa kKelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 14 Takengon***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Maret 2021
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Mei 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

SURAT BALASAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 14 TAKENGON**

Alamat : Jln. Takengon - Isaq Km.11 Pegasing 24561

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor 422/183/SMPN.14/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala SMP Negeri 14 Takengon kabupaten aceh tengah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Asra Budi

Nim : 160201036

Jurusan/Prodi : pendidikan Agama Islam

Benar nama tersebut di atas telah mengadakan penelitian/pengumpulan data pada SMP N 14 Takengon pada tanggal 18 Maret 2021, Dalam rangka untuk melengkapi bahan penyusunan skripsi pada Universitas AR-Raniry Banda Aceh.

Dengan Judul Skripsi ;

“Penerapan pembelajaran CTL Dalam meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 14 Takengon”.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami keluarka untuk dapat di gunakan seperlunya.



Takengon, 18 Maret 2021
Kepala Sekolah

Dahniar, A, S.Pd
Nip. 19641011 198603 2 003

PERANGKAT PENELITIAN

**PENERAPAN CTL DALAM PEMBELAJARAN MATERI SHOLAT
BERJAMAAH TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN
KOMUNIKASI SISWA KELAS VII DI SMPN 14 TAKENGON**

OLEH : ASRA BUDI



Wawancara Kepala Sekolah

Wawancara Guru Mata Pelajaran

RPP

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Pretest

Posttest

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

**JUDUL : PENERAPAN CTL DALAM PEMBELAJARAN MATERI SHOLAT
BERJAMAAH TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN
KOMUNIKASI SISWA KELAS VII DI SMPN 14 TAKENGON**

DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1. Bagaimana sejarah pendirian SMPN 14 Takengon?	
2. Bagaimana animo masyarakat terhadap SMPN 14 Takengon?	

DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
3. Bagaimana kebijakan sekolah tentang sistem pembelajaran guru?	
4. Berkaitan dengan pendekatan CTL, apakah sekolah menyarankan guru untuk menggunakan pendekatan tersebut?	

Takengon, Maret 2021

Peneliti.

ASRA BUDI

WAWANCARA

GURU MATA PELAJARAN

**JUDUL : PENERAPAN CTL DALAM PEMBELAJARAN MATERI SHOLAT
BERJAMAAH TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN
KOMUNIKASI SISWA KELAS VII DI SMPN 14 TAKENGON**

DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
5. Berkaitan dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI, pendekatan pembelajaran apa yang sering digunakan?	
6. Salah satu penentu keberhasilan CTL adalah sumber belajar, bagaimana pengembangan sumber belajar yang dilakukan di disini?	

DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
7. Dalam pembelajaran kontekstual ini, pendekatan pembelajaran yang dikembangkan apa saja?	
8. Bagaimana caranya supaya siswa dapat mengembangkan pemikirannya?	
9. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran?	

DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
10. CTL juga berkaitan dengan masyarakat belajar, bagaimana penerapannya?	
11. Bagaimana cara penilaian pembelajaran disini?	

Takengon, Maret 2021

Peneliti.

ASRA BUDI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMPN 14 TAKENGON
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester	: VII
Materi Pokok	: Shalat Wajib Berjama'ah
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan (6 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.8 Menunaikan salat wajib berjamaah sebagai implementasi pemahaman rukun Islam.	1.8.1 Mentaati norma atau aturan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat; 1.8.2 Meyakini keutamaan salat berjamaah sebagai rahmat bagi ummat-Nya;
2.8 Menunjukkan perilaku demokratis sebagai implementasi pelaksanaan salat berjamaah.	2.8.1 Menampilkan perilaku demokratis dalam kehidupan sehari-hari; 2.8.2 Menyenangi hidup damai dalam kebersamaan;

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Memahami ketentuan <i>shalat</i> berjamaah .	3.8.1 Menjelaskan pengertian tentang shalat berjamaah; 3.8.2 Menjelaskan keutamaan salat berjama'ah; 3.8.3 Menyebutkan syarat-syarat menjadi imam; 3.8.4 Menjelaskan tata cara masbuq dalam shalat berjamaah; 3.8.5 Merumuskan beberapa nilai dalam shalat berjamaah terkait dengan persatuan ummat; 3.8.6 Merumuskan beberapa nilai dalam shalat berjamaah terkait dengan kepemimpinan dalam masyarakat.
4.8 Mempraktikkan shalat berjamaah.	4.8.1 Memperagakan beberapa adegan atau gerakan tata cara shalat berjamaah; 4.8.2 Melapalkan bacaan shalat dalam praktik shalat berjamaah di sekolah.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran melalui *Contextual Teaching dan Learning* (CTL) dilaksanakan, peserta didik dapat :

1. Mentaati norma atau aturan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat;
2. Menampilkan perilaku demokratis dalam kehidupan sehari-hari;
3. Menyenangi hidup damai dalam kebersamaan;
4. Menjelaskan pengertian salat berjama'ah;
5. Menjelaskan keutamaan salat berjama'ah;
6. Merumuskan nilai-nilai shalat berjamaah terkait dengan kepemimpinan dan persatuan dalam masyarakat;
7. Menunjukkan tata cara salat berjama'ah;
8. Mempraktikkan salat berjama'ah dalam kehidupan sehari-hari.

D. Materi Pembelajaran

Shalat Berjamaah

a. Pengertian shalat berjamaah

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam.

Ada beberapa persyaratan untuk menjadi seorang imam dalam shalat berjama'ah, diantaranya adalah :

- 1) Paling fasih dalam membaca al-Qur'an;
- 2) Paling tua usianya;
- 3) Mukmin.

b. Keutamaan dan Nilai shalat berjamaah dalam Kehidupan
Berdasarkan hadis Nabi Muhammad saw, keutamaan shalat berjama'ah adalah

27 derajat lebih tinggi dibandingkan dengan shalat sendiri (munfarid).
Adapun nilai yang terdapat pada pelaksanaan shalat berjamaah, diantaranya adalah :

- 1) Nilai persatuan dan kebersamaan;
- 2) Nilai-nilai kepemimpinan dalam masyarakat.

c. Syarat-Syarat Imam

d. Tata cara masbuq

e. Adab shalat berjamaah

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam shalat berjama'ah, diantaranya :

- 1) Imam dipilih diantara jama'ah yang memenuhi syarat;
- 2) Makmum tidak boleh mendahului gerakan imam dalam shalat berjama'ah;
- 3) Shaf disusun berdasarkan aturan yang dicontohkan Nabi saw, laki-laki berada pada shaf paling depan diikuti oleh makmum perempuan;
- 4) Jika imam lupa dalam melaksanakan beberapa gerakan atau bacaan shalat, makmum berkewajiban untuk mengingatkan dan memberitahu, jika imamnya laki-laki, makmum dapat mengingatkan imam dengan mengucapkan kalimat subhanallah, sedangkan kalau imamnya perempuan, maka makmum memberitahunya dengan menepukkan tangannya.
- 5) Jika imam batal, maka yang menggantikannya adalah salah seorang jama'ah yang paling dekat dengan imam, karena itu makmum yang berdiri paling dekat dengan imam harus memiliki kemampuan membaca al-Quran dengan fasih.

E. Metode Pembelajaran

Contextual Teaching dan Learning (CTL)

F. Media dan Bahan Pembelajaran

1. Media

- a. Bahan tayang shalat berjamaah berbasis aplikasi MS Office Power Point;
- b. Gambar shalat berjamaah

2. Alat

- a. LCD/ Laptop;
- b. Kertas karton/HVS;

G. Sumber Belajar

Muhammad Ahsan dan Sumiyati. 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

A. Pendahuluan

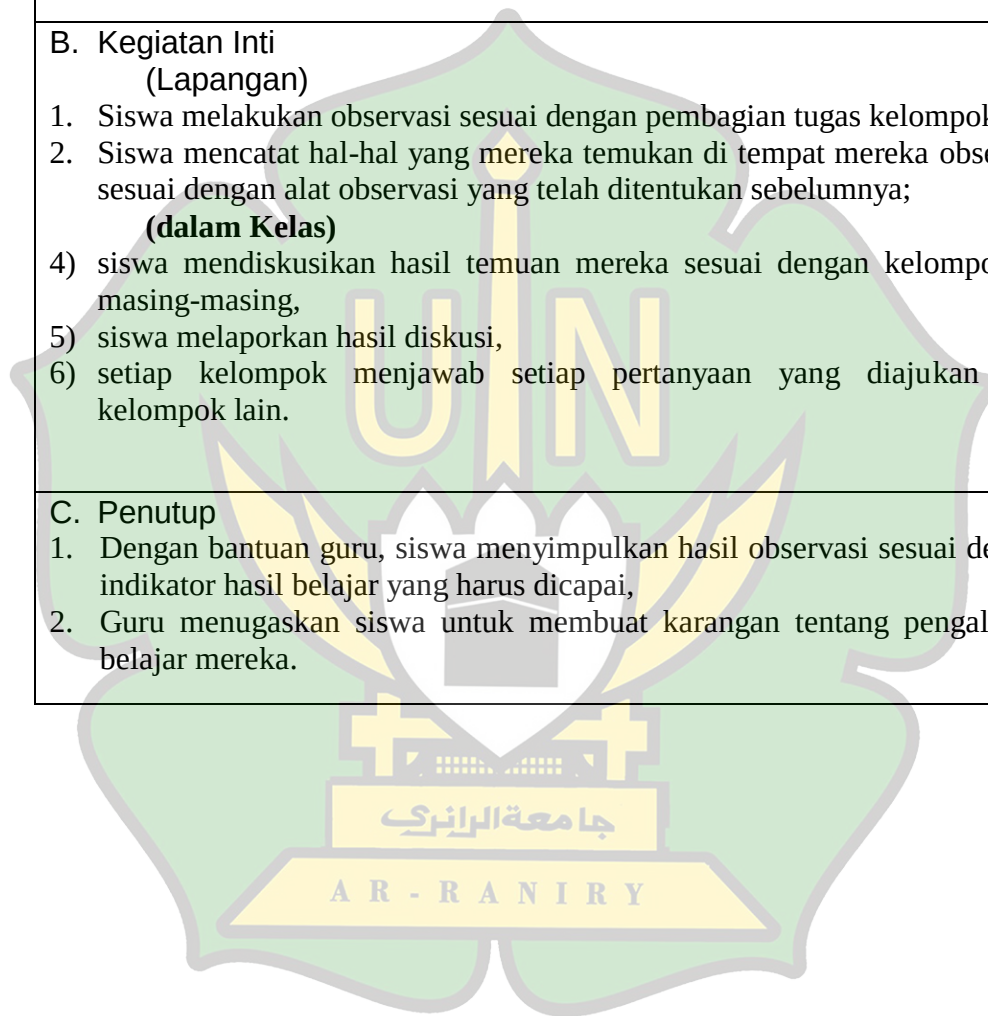
1. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari,
2. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL yaitu: siswa dibagi dalam beberapa kelompok (5 kelompok, masing-masing 6 orang), tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi, melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan di tempat observasi.
3. Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.

**B. Kegiatan Inti
(Lapangan)**

1. Siswa melakukan observasi sesuai dengan pembagian tugas kelompok,
 2. Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di tempat mereka observasi sesuai dengan alat observasi yang telah ditentukan sebelumnya;
- (dalam Kelas)**
- 4) siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing,
 - 5) siswa melaporkan hasil diskusi,
 - 6) setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.

C. Penutup

1. Dengan bantuan guru, siswa menyimpulkan hasil observasi sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai,
2. Guru menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka.



LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU (LPAG)

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai pengamatan anda.

skor 4 : bila descriptor muncul lengkap dan mantap

skor 3 : bila descriptor muncul lengkap, cukup mantap

skor 2 : bila descriptor muncul tidak lengkap, cukup mantap

skor 1 : bila descriptor muncul tidak lengkap dan tidak mantap

skor 0 : bila semua descriptor tidak muncul

NO	Pengamatan	Aspek	Skor				
			4	3	2	1	0
1.	Pendahuluan	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar 2. Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran					
2.	Kegiatan Inti	1. Menyajikan informasi awal mengenai materi. 2. Menyiapkan alat dan bahan untuk proses belajar mengajar 3. Meminta kepada semua siswa untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan oleh guru 4. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan suara yang bervariasi untuk merangsang motivasi siswa 5. Guru memperhatikan penggunaan bahasa, kontak mata dan memberikan hiburan 6. Meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru 7. Meminta siswa untuk menyimpulkan apa yang telah disampaikan guru					
3.	Evalasi	1. Evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi akhir					
4.	Menutup Pelajaran	1. Menyimpulkan pembelajaran 2. Memberi Tugas Rumah					
5.	Suasana Kelas	1. Siswa antusias 2. Guru antusias 3. Waktu sesuai alokasi 4. KBM sesuai dengan skenario pada RPP					

Kriteria Keterlaksanaan :

0 = Sangat buruk; 1 = Buruk; 2 = Kurang baik; 3 = Baik dan 4 = Baik sekali

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA (LPAS)

Nama Sekolah : SMPN 14 Takengon
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : ...
Hari/Tanggal : ...

Petunjuk Pengisian

Amati aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut :

1. Pengamat dalam melakukan pengamatan duduk di tempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati.
2. Pengamat melakukan pengamatan aktivitas siswa, kemudian 2 menit berikutnya pengamat menulis kode kategori pengamatan.
3. Kode-kode kategori dituliskan secara berurutan sesuai dengan kejadian pada baris dan kolom yang tersedia.
4. Pengamatan dilakukan sejak proses belajar mengajar berlangsung.

Aktivitas Siswa

Selama Proses Pembelajaran :

1. Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru.
2. Melakukan pengamatan
3. Aktif menjawab pertanyaan dari guru
4. Aktif bertanya kepada guru
5. Menyimpulkan materi pembelajaran

NO	Aspek	Skor				
		4	3	2	1	0
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru.					
2	Melakukan pengamatan					
3	Aktif menjawab pertanyaan dari guru					
4	Aktif bertanya kepada guru					
5	Menyimpulkan materi pembelajaran					

Keterangan skor penilaian:

Skor 4 : Bila keseluruhan siswa (24 orang) aktif dalam KBM

Skor 3 : Bila sekitar 18 orang siswa aktif dalam KBM

Skor 2 : Bila sekitar 14 orang siswa aktif dalam KBM

Skor 1 : Bila 10 orang siswa aktif dalam KBM

Skor 0 : Bila semua siswa tidak aktif dalam KBM

Soal Pre test

Soal Objektif dan Essay

A. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

1. Jumlah makmum dalam shalat berjamaah paling sedikit adalah...
 - A. satu orang
 - B. dua orang
 - C. tiga orang
 - D. empat orang
2. Pahala shalat berjamaah lebih banyak dibanding shalat sendirian, yaitu...
 - A. 17 derajat
 - B. 27 derajat
 - C. 37 derajat
 - D. 47 derajat
3. Perhatikan pernyataan berikut ini...
 1. Pak Umar berumur 55 tahun dan kurang fasih membaca al-Qur'an
 2. Ibu Aminah berumur 57 tahun dan fasih membaca al-Qur'an
 3. Farhan berumur 15 tahun dan fasih membaca al-Qur'an
 4. Pak Rosyid berumur 35 tahun dan fasih membaca al-Qur'anOrang yang tepat dipilih menjadi imam shalat adalah...
 - A. umar
 - B. aminah
 - C. farhan
 - D. rosyid
4. Perhatikan hal-hal berikut ini...
 1. Hujan lebat
 2. Sakit
 3. Tertinggal satu rakaat
 4. Tidak mendapat saf depanHal-hal yang menjadi alasan diperbolehkan seorang muslim melakukan shalat secara munfarid adalah...
 - A. 1 dan 2
 - B. 1 dan 4
 - C. 2 dan 3
 - D. 3 dan 4
5. Apabila suami istri ingin melaksanakan shalat berjamaah, maka...
 - A. istri makmum kepada suami dan posisinya di depan suami
 - B. suami bermakmum dengan istri dan sejajar di samping kanan suami
 - C. istri bermakmum kepada suami dan sejajar di samping kiri suami
 - D. istri bermakmum kepada suami dan posisinya di belakang suami
6. Apabila makmum terdiri atas laki-laki, perempuan, anak laki-laki, dan anak perempuan, maka posisi saf untuk anak-anak perempuan adalah...
 - A. paling belakang
 - B. di belakang imam
 - C. di belakang makmum laki-laki dewasa
 - D. di depan saf perempuan dewasa

7. Perhatikan hal-hal berikut ini:...

1. Fasih bacaan al-Qur'an
2. Berakal sehat
3. Ballig
4. Sudah mempunyai anak

Hal-hal yang merupakan syarat menjadi seorang imam adalah...

- A. 1, 2, dan 3
- B. 1, 2, dan 4
- C. 1, 3, dan 4
- D. 2, 3, dan 4

8. Jika seorang imam langsung berdiri setelah sujud kedua pada rakaat kedua, maka makmum hendaknya...

- A. langsung duduk untuk tasyahhud awal
- B. mengingatkan dengan batuk-batuk kecil
- C. mengingatkan dengan mengucapkan "subhanallah"
- D. ikut berdiri sesuai gerakan imam

9. Hukum melakukan salat berjamaah adalah...

- A. sunnah muakadah
- B. fardu 'ain
- C. fardu kifayah
- D. ibadah mahdah

10. Makmum masbuq adalah makmum yang...

- A. ketinggalan salat-nya imam
- B. memisahkan diri dengan imam
- C. menyesuaikan diri dengan imam
- D. tidak mengikuti shalat-nya imam.

B. Uraian Jawablah soal berikut sesuai dengan pernyataan!

1. Apa yang dimaksud salat berjamaah?
2. Mengapa salat berjamaah lebih utama dari salat sendirian?
3. Jelaskan perbedaan antara imam dan makmum!
4. Kapan bacaan al-Fatihah dikeraskan oleh imam?
5. Apa yang dimaksud munfarid?
6. Sebutkan syarat menjadi imam!
7. Mengapa seseorang yang fasih bacaan al-Qur'an tidak boleh menjadi makmum kepada orang yang belum fasih?
8. Bagaimana cara salat makmum yang tertinggal bacaan al-Fatihah-nya imam?
9. Bagaimana sikapmu apabila pada saat salat berjamaah imam salah melakukan gerakan salat?
10. Jelaskan ciri-ciri perilaku orang yang senang salat berjamaah!

Soal Post test

Soal Obejektif dan Essay

A. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

1. Jumlah makmum dalam shalat berjamaah paling sedikit adalah...
 - A. satu orang
 - B. dua orang
 - C. tiga orang
 - D. empat orang
2. Pahala shalat berjamaah lebih banyak dibanding shalat sendirian, yaitu...
 - A. 17 derajat
 - B. 27 derajat
 - C. 37 derajat
 - D. 47 derajat
3. Perhatikan pernyataan berikut ini...
 1. Pak Umar berumur 55 tahun dan kurang fasih membaca al-Qur'an
 2. Ibu Aminah berumur 57 tahun dan fasih membaca al-Qur'an
 3. Farhan berumur 15 tahun dan fasih membaca al-Qur'an
 4. Pak Rosyid berumur 35 tahun dan fasih membaca al-Qur'anOrang yang tepat dipilih menjadi imam shalat adalah...
 - A. umar
 - B. aminah
 - C. farhan
 - D. rosyid
4. Perhatikan hal-hal berikut ini...
 1. Hujan lebat
 2. Sakit
 3. Tertinggal satu rakaat
 4. Tidak mendapat saf depanHal-hal yang menjadi alasan diperbolehkan seorang muslim melakukan shalat secara munfarid adalah...
 - A. 1 dan 2
 - B. 1 dan 4
 - C. 2 dan 3
 - D. 3 dan 4
5. Apabila suami istri ingin melaksanakan shalat berjamaah, maka...
 - A. istri makmum kepada suami dan posisinya di depan suami
 - B. suami bermakmum dengan istri dan sejajar di samping kanan suami
 - C. istri bermakmum kepada suami dan sejajar di samping kiri suami
 - D. istri bermakmum kepada suami dan posisinya di belakang suami
6. Apabila makmum terdiri atas laki-laki, perempuan, anak laki-laki, dan anak perempuan, maka posisi saf untuk anak-anak perempuan adalah...
 - A. paling belakang
 - B. di belakang imam
 - C. di belakang makmum laki-laki dewasa
 - D. di depan saf perempuan dewasa

7. Perhatikan hal-hal berikut ini:...
1. Fasih bacaan al-Qur'an
 2. Berakal sehat
 3. Ballig
 4. Sudah mempunyai anak Hal-hal yang merupakan syarat menjadi seorang imam adalah...
- A. 1, 2, dan 3
B. 1, 2, dan 4
C. 1, 3, dan 4
D. 2, 3, dan 4
8. Jika seorang imam langsung berdiri setelah sujud kedua pada rakaat kedua, maka makmum hendaknya...
- A. langsung duduk untuk tasyahhud awal
B. mengingatkan dengan batuk-batuk kecil
C. mengingatkan dengan mengucapkan "subhanallah"
D. ikut berdiri sesuai gerakan imam
9. Hukum melakukan salat berjamaah adalah...
- A. sunnah muakadah
B. fardu 'ain
C. fardu kifayah
D. ibadah mahdah
10. Makmum masbuq adalah makmum yang...
- A. ketinggalan salat-nya imam
B. memisahkan diri dengan imam
C. menyesuaikan diri dengan imam
D. tidak mengikuti shalat-nya imam.

B. Uraian Jawablah soal berikut sesuai dengan pernyataan!

1. Apa yang dimaksud salat berjamaah?
2. Mengapa salat berjamaah lebih utama dari salat sendirian?
3. Jelaskan perbedaan antara imam dan makmum!
4. Kapan bacaan al-Fatihah dikeraskan oleh imam?
5. Apa yang dimaksud munfarid?
6. Sebutkan syarat menjadi imam!
7. Mengapa seseorang yang fasih bacaan al-Qur'an tidak boleh menjadi makmum kepada orang yang belum fasih?
8. Bagaimana cara salat makmum yang tertinggal bacaan al-Fatihah-nya imam?
9. Bagaimana sikapmu apabila pada saat salat berjamaah imam salah melakukan gerakan salat?
10. Jelaskan ciri-ciri perilaku orang yang senang salat berjamaah!

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

JUDUL : PENERAPAN CTL DALAM PEMBELAJARAN MATERI SHOLAT BERJAMAAH TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA KELAS VII DI SMPN 14 TAKENGON

DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
12. Bagaimana kebijakan sekolah tentang sistem pembelajaran guru?	Sekolah menyerahkan semuanya kepada guru. Karena pada dasarnya guru yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Sehingga mereka yang lebih tahu mana yang terbaik untuk peserta didik.
13. Berkaitan dengan pendekatan CTL, apakah sekolah menyarankan guru untuk menggunakan pendekatan tersebut?	Kami selalu mendukung segala sesuatu yang positif asalkan itu baik untuk pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran. Kaitannya dengan penerapan CTL, kami menyerahkan semua kepada guru

Takengon, Maret 2021

Peneliti.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

ASRA BUDI

WAWANCARA

GURU MATA PELAJARAN

**JUDUL : PENERAPAN CTL DALAM PEMBELAJARAN MATERI SHOLAT
BERJAMAAH TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN
KOMUNIKASI SISWA KELAS VII DI SMPN 14 TAKENGON**

DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1. Berkaitan dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI, pendekatan pembelajaran apa yang sering digunakan?	Yang sering digunakan adalah pendekatan CTL. Pendekatan CTL berorientasi pada pengalaman nyata. Siswa dibimbing untuk mendapatkan pengalaman sendiri selama proses pembelajaran. Pengalaman ini bisa dicapai dengan memanfaatkan semua sarana yang ada sebagai sumber belajar. Sebagai contoh pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama adalah menggunakan masjid sebagai praktek latihan shalat, menggunakan alat peraga tentang tata cara ibadah shalat dan lain sebagainya.
2. Salah satu penentu keberhasilan CTL adalah sumber belajar, bagaimana pengembangan sumber belajar yang dilakukan di disini?	Pengembangan sumber belajar pada mata pelajaran Fiqih di SMPN 14 Takengon dilakukan dengan dua cara yaitu: pertama, melalui utilition, yaitu pemanfaatan sumber belajar yang ada berupa alat peraga maupun sarana penunjang dalam pembelajaran, seperti buku, gambar atau chart, masjid atau mushala, dan lain sebagainya. Yang kedua, melalui design, yaitu sumber belajar yang dihasilkan dengan membuat alat peraga sendiri yang berupa tulisan-tulisan yang berkaitan dengan materi pembelajaran seperti lafal niat shalat, lafal niat wudlu, lafal adzan, lafal iqomah atau yang lainnya.

DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
3. Dalam pembelajaran kontekstual ini, pendekatan pembelajaran yang dikembangkan apa saja?	Pendekatan pembelajaran yang dikembangkan meliputi hal-hal sebagai berikut: Keimanan, yang mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT, sebagai sumber kehidupan. Pengalaman, mengkondisikan siswa untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits serta dicontohkan oleh para ulama'. Keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan, sebagai cerminan dari individu yang meneladani Nabi saw. Sahabat dan para ulama'.
4. Bagaimana caranya supaya siswa dapat mengembangkan pemikirannya?	Untuk dapat merangsang agar siswa dapat mengkonstruksi pemikiran mereka, maka guru memberikan mereka berbagai pertanyaan. Dengan demikian situasi kelas menjadi hidup karena anak-anak dapat berfikir dan menyampaikan buah pikirannya dengan berbicara atau menjawab pertanyaan.
5. Bagaimana peran guru - dalam pembelajaran?	Guru disini betul-betul berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan barunya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan lebih berkesan bagi siswa, karena mereka yang menemukan sendiri. Apa yang dialami siswa akan lebih mudah diingat.

DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
6. CTL juga berkaitan dengan masyarakat belajar, bagaimana penerapannya?	Pembentukan masyarakat belajar di SMPN 14 Takengon telah berjalan dengan lancar, tetapi perlu pengawasan dan pengarahan dari guru agar dapat tercapai hasil belajar yang efektif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran aktif, pengelompokan siswa mempunyai arti tersendiri. Dalam membentuk kelompok belajar (<i>learning community</i>) pengelompokan siswa dibedakan dalam beberapa jenis, misalnya pengelompokan menurut kesenangan berteman, menurut kemampuan, dan menurut minat.
7. Bagaimana cara penilaian pembelajaran disini?	Cara penilaian di SMPN 14 Takengon dilakukan berdasarkan kondisi yang ada saat pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga proses penilaian dilaksanakan mulai dari awal pembelajaran sampai pembelajaran berakhir. Cara penilaiannya adalah secara verbal, misalnya ketika aktifitas tanya jawab, diskusi, dan presentasi. Secara tertulis, misalnya berupa laporan sederhana dan tes. Dan Pengamatan terhadap tingkah laku siswa.

جامعة الرانيري Takengon, Maret 2021
A R - R A N I R Y Peneliti.

ASRA BUDI

FOTO PENELITIAN









RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Asra Budi
NIM : 16020136
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Tempat / Tgl Lahir : Simpang Kelaping, 29-11-1997
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Telp / HP : 081360835783

Riwayat Pendidikan

SD / MI : SD N 10 Takengon
SMP / MTsN : SMP N 14 Takengon
SMA / MAN : SMA N 15 Takengon
Universitas : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2016 s.d 2020

Data Orang Tua

Nama Ayah : Mizanuddin
Nama Ibu : Ruhdini
Pekerjaan Ayah : PNS
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat Lengkap : Simpang Kelaping, kecamatan Pegasing,
Kabupaten Aceh Tengah

Banda Aceh, 4 Desember 2021
Penulis

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Asra Budi
NIM. 160201036